

**HAMBATAN PESERTA DIDIK KELAS XI MIPA 4 DAN 6 DALAM
MENGIKUTI PEMBELAJARAN JASMANI SECARA DARING
DI SMA NEGERI 5 YOGYAKARTA**

TUGAS AKHIR SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagaian Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan



Oleh:

Kornelius Firdaus Siahaan

NIM. 17601244060

PRODI PENDIDIKAN JASMANI KESEHATAN DAN REKREASI

FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN

UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA

2021

LEMBAR PERSETUJUAN

Tugas Akhir Skripsi dengan Judul

**HAMBATAN PESERTA DIDIK KELAS XI DALAM MENGIKUTI
PEMBELAJARAN JASMANI SECARA DARING
DI SMA NEGERI 5 YOGYAKARTA**

Disusun oleh:

Kornelius Firdaus Siahaan
NIM 17601244060

telah memenuhi syarat dan disetujui oleh Dosen Pembimbing untuk dilaksanakan
Ujian Akhir Tugas Akhir Skripsi bagi yang bersangkutan

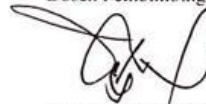
Yogyakarta, 26 April 2021

Mengetahui,
Ketua Program Studi



Dr. Jaka Sunardi, M.Kes., AIFO,
NIP. 19610731 199001 1 001

Disetujui,
Dosen Pembimbing.



Dr. Drs. Agus S. Suryobroto, M.Pd.
NIP. 19581217 198803 1 001

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Kornelius Firdaus Siahaan
NIM : 17601244060
Program Studi : Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi
Judul TAS : Hambatan Peserta Didik Kelas XI Dalam Mengikuti Pembelajaran Jasmani Secara Daring di SMA Negeri 5 Yogyakarta

menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang telah lazim.

Yogyakarta , April 2021
Yang Menyatakan,



Kornelius Firdaus Siahaan
NIM. 17601244060

HALAMAN PENGESAHAN

Tugas Akhir Skripsi

**HAMBATAN PESERTA DIDIK KELAS XI DALAM MENGIKUTI
PEMBELAJARAN JASMANI SECARA DARING
DI SMA NEGERI 5 YOGYAKARTA**

Disusun Oleh:




Kornelius Firdaus Siahaan

NIM. 17601244060

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji Tugas Akhir Skripsi Program Studi
Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi Fakultas Ilmu Keolahragaan
Universitas Negeri Yogyakarta


Pada tanggal 20 Mei 2021

TIM PENGUJI

Nama/Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
Dr. Drs. Agus S. Suryobroto, M.Pd. Ketua Penguji/Pembimbing		4-6-2021
Tri Ani Hastuti, M.Pd. Sekretaris		4/6-2021
Nur Rohmah Muktiani, M.Pd. Penguji		31/5-2021

Yogyakarta, 9 Juni 2021

Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta,
Jember,


Prof. Dr. Wawan S Suherman, M.Ed.
0640707 198812 1 001

MOTTO

Hidup itu jangan pernah merasa tidak bisa mengatasi kegagalan
(Kornelius Firdaus Siahaan)

Kamu boleh sukses tapi jangan dengan cara merugikan orang lain.
(Muti Lumbantoruan)

PERSEMBAHAN

Seiring doa pun juga rasa syukur Kehadirat Tuhan Yang Maha Esa, saya mempersembahkan karya penelitian ini untuk orang tua saya, Bapak Fredi Siahaan dan Ibu Muti Lumbantoruan yang telah merawat, mendidik, dan membimbing saya untuk bisa menjadi individu yang lebih baik sampai saat ini. Terimakasih atas kasih sayang, perhatian, dan segalanya yang sudah lebih dari cukup diberikan kepada saya selama ini. Tak lepas dari itu, karya ini saya persembahkan kepada adik-adik saya dan keluarga.

HAMBATAN PESERTA DIDIK KELAS XI DALAM MENGIKUTI PEMBELAJARAN JASMANI SECARA DARING DI SMA NEGERI 5 YOGYAKARTA

Oleh:

Kornelius Firdaus Siahaan
NIM.17601244060

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar hambatan yang dialami peserta didik kelas XI dalam mengikuti pembelajaran jasmani secara daring di SMA Negeri 5 Yogyakarta.

Penelitian ini merupakan sebuah penelitian jenis deskriptif kuantitatif menggunakan metode survei. Teknik pengumpulan data menggunakan angket. Populasi pada penelitian ini berjumlah 288 peserta didik dan sampel berjumlah 75 peserta didik. Hasil data penelitian ini dianalisis menggunakan teknik analisis deskriptif yang dituangkan ke dalam bentuk persentase dibagi menjadi 5 kategori.

Hasil penelitian secara menyeluruh diperoleh kategori sangat tinggi sebesar 8% dengan jumlah 6 peserta didik. Selanjutnya untuk kategori tinggi diperoleh hasil sebesar 16% dengan 12 peserta didik. Pada kategori sedang diperoleh hasil sebesar 51% dengan jumlah 38 peserta didik. Sedangkan untuk kategori rendah sebesar 19% dengan jumlah 14 peserta didik dan kategori sangat rendah sebesar 7% dengan jumlah 5 peserta didik, sehingga dapat disimpulkan bahwa hambatan peserta didik kelas XI dalam mengikuti pembelajaran jasmani secara daring di SMA Negeri 5 Yogyakarta secara keseluruhan mempunyai kategori sedang.

Kata kunci : *pendidikan jasmani, hambatan, peserta didik kelas XI, pembelajaran jasmani secara daring*

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Tuhan Yang Maha Esa atas berkat rahmat dan karunia-Nya yang selalu melimpah bagi hamba-Nya, Dalam rangka penyusunan Tugas Akhir Skripsi untuk memenuhi sebagian persyaratan gelar Sarjana Pendidikan dengan judul “Hambatan Peserta Didik Kelas XI Mipa 4 dan 6 Dalam Mengikuti Pembelajaran Jasmani Secara Daring di SMA Negeri 5 Yogyakarta” dapat dikerjakan dan disusun sesuai dengan harapan. Tugas Akhir Skripsi ini dapat disusun tidak seolah-olah hanya saya sendiri tetapi tidak lepas dari bantuan dan kerjasama dengan pihak lain. Berkenaan dengan hal tersebut, penulis menyampaikan rasa dan ucapan terima kasih kepada yang terhormat:

1. Bapak Dr. Drs. Agus S. Suryobroto, M.Pd., selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang telah banyak memberikan motivasi, bimbingan dan dorongan selama penyusunan Tugas Akhir Skripsi ini baik dalam pendidikan maupun kehidupan yang akan datang.
2. Bapak Dr. Drs. Agus S. Suryobroto, M.Pd., Ibu Tri Ani Hastuti, M.Pd., Ibu Nur Rohmah Muktiani, M.Pd. selaku Ketua Penguji, Sekretaris, dan Penguji yang sudah memberikan koreksi perbaikan secara komprehensif terhadap TAS ini kepada saya.
3. Bapak Dr. Jaka Sunardi, M.Kes., AIFO., selaku Ketua Jurusan Pendidikan Olahraga dan Ketua Program Studi Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi beserta dosen dan staff yang telah memberikan bantuan dan fasilitas selama proses penyusunan pra proposal sampai dengan selesainya TAS ini.
4. Bapak Prof. Dr. Wawan S Suherman, M.Ed. selaku Dekan Fakultas Ilmu Keolahragaan yang memberikan persetujuan pelaksanaan Tugas Akhir Skripsi.

5. Ibu Fadiyah Suryani, M.Pd.Si selaku Kepala Sekolah SMA Negeri 5 Yogyakarta yang telah memberi izin dan bantuan dalam pelaksanaan penelitian Tugas Akhir Skripsi ini.
6. Ibu Sri Wahyuni, S.Pd. selaku Guru PJOK SMA Negeri 5 Yogyakarta yang telah memberi bantuan memperlancar pengambilan data selama proses penelitian Tugas Akhir Skripsi ini.
7. Peserta didik kelas XI SMA Negeri 5 Yogyakarta Tahun Ajaran 2020/2021 yang telah bersedia menjadi responden penelitian.
8. Segenap keluarga yang sudah membantu dan memberikan motivasi serta semangat kepada saya.
9. Skondegay *Squad* yang selalu menjadi teman seperjuangan sejak saya menjadi bagian dari Universitas Negeri Yogyakarta.
10. Keluarga besar PJKR E 2017 yang loyal, unik dan kompak dan selalu memberikan warna dalam menjalani perkuliahan dan kehidupan.
11. Sahabat baik saya Rahma yang selalu membantu dan membimbing saya menyelesaikan Tugas Akhir Skripsi ini.
12. Semua pihak, yang belum dapat disebutkan di sini atas bantuan dan perhatiannya selama penyusunan Tugas Akhir Skripsi ini.

Penulis menyadari sepenuh hati, bahwa Skripsi ini masih jauh dari kata sempurna karena keterbatasan pengetahuan penulis. Semoga segala bantuan yang telah berikan semua pihak di atas menjadi amalan yang bermanfaat dan mendapatkan balasan dari Allah SWT dan Tugas Akhir Skripsi ini dapat menjadi informasi bermanfaat bagi pembaca atau pihak lain yang membutuhkannya.

Yogyakarta, April 2021

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
LEMBAR PERSETUJUAN.....	ii
SURAT PERNYATAAN.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR TABEL.....	xiii
BAB I. PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	5
C. Batasan Masalah.....	5
D. Rumusan Masalah	6
E. Tujuan Penelitian.....	6
F. Manfaat Penelitian.....	6
BAB II. KAJIAN PUSTAKA	
A. Deskripsi Teori	8
1. Hakikat Belajar.....	8
2. Hakikat Pembelajaran Daring.....	10
3. Hakikat Hambatan	13
4. Faktor-faktor Penghambat dalam Belajar.....	14
5. Hakikat Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan	21
B. Penelitian yang Relevan	24
C. Kerangka Berpikir	26
BAB III. METODE PENELITIAN	
A. Desain Penelitian.....	29

B.	Definisi Operasional Variabel Penelitian	29
C.	Subjek Penelitian	30
D.	Instrumen Penelitian.....	30
E.	Teknik Pengumpulan Data	33
F.	Uji Coba Instrumen	33
G.	Teknik Analisis Data.....	39
BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN		
A.	Hasil Penelitian.....	41
B.	Pembahasan	52
C.	Keterbatasan Hasil Penelitian.....	56
BAB V. KESIMPULAN DAN SARAN		
A.	Kesimpulan	57
B.	Implikasi Hasil Penelitian.....	57
C.	Saran	58
DAFTAR PUSTAKA		59
LAMPIRAN		

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Kerangka Berpikir Penelitian	28
Gambar 2. Diagram Batang Hambatan Peserta Didik Kelas XI dalam Mengikuti Pembelajaran Jasmani Secara Daring di SMA Negeri 5 Yogyakarta	43
Gambar 3. Diagram Batang Faktor Jasmani	45
Gambar 4. Diagram Batang Faktor Psikologi	46
Gambar 5. Diagram Batang Faktor Guru	48
Gambar 6. Diagram Batang Faktor Fasilitas	50
Gambar 7. Diagram Batang Faktor Materi Pembelajaran	51

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Alternatif Jawaban Angket.....	31
Tabel 2. Kisi-kisi Angket Penelitian	32
Tabel 3. Rangkuman Butir-butir yang Gugur dalam Uji Validasi	36
Tabel 4. Nilai R Hitung Butir-butir yang Gugur dalam Uji Validasi.....	37
Tabel 5. Koefisien Cronbach's Alpha	38
Tabel 6. Kisi-kisi Instrumen Penelitian.....	39
Tabel 7. Norma Penilaian.....	40
Tabel 8. Deskriptif Statistik Hambatan Peserta Didik Kelas XI dalam Mengikuti Pembelajaran Jasmani secara Daring.....	42
Tabel 9. Distribusi frekuensi Hambatan Peserta Didik Kelas XI dalam Mengikuti Pembelajaran Jasmani Secara Daring di SMA Negeri 5 Yogyakarta ..	42
Tabel 10. Distribusi frekuensi dan kategori Hambatan Peserta Didik Kelas XI dalam Mengikuti Pembelajaran Jasmani Secara Daring berdasarkan faktor jasmani	44
Tabel 11. Distribusi frekuensi dan kategori Hambatan Peserta Didik Kelas XI dalam Mengikuti Pembelajaran Jasmani Secara Daring berdasarkan faktor psikologi.....	46
Tabel 12. Distribusi frekuensi dan kategori Hambatan Peserta Didik Kelas XI dalam Mengikuti Pembelajaran Jasmani Secara Daring berdasarkan faktor guru	47
Tabel 13. Distribusi frekuensi dan kategori Hambatan Peserta Didik Kelas XI dalam Mengikuti Pembelajaran Jasmani Secara Daring berdasarkan faktor Fasilitas	49
Tabel 14. Distribusi frekuensi dan kategori Hambatan Peserta Didik Kelas XI dalam Mengikuti Pembelajaran Jasmani Secara Daring berdasarkan faktor materi pembelajaran.....	51

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan bisa dinyatakan sangat penting karena pendidikan memiliki tujuan untuk membentuk karakter peserta didik dengan cara pengajaran atau pelatihan dalam suatu proses pembelajaran pengetahuan dan keterampilan. Oleh masyarakat, pendidikan dipersepsikan dengan bermacam arti. Banyak yang mempersepsikan pendidikan sebagai sebuah upaya pendewasaan rohani dan juga jasmani individu ataupun kelompok masyarakat, upaya pemindahan suatu tradisi dan pelestarian dari satu generasi ke generasi lainnya, upaya pembekalan sebuah pengetahuan, upaya rekayasa sosial untuk mengubah peradaban. Diluar dari berbagai persepsi yang berkembang di masyarakat terkait dengan apa sebenarnya hakikat pendidikan, kita semua sepakat bahwa pendidikan merupakan upaya sadar yang dipersiapkan dengan matang dalam rangka membantu peserta didik menjadi individu yang utuh dari sisi fisik, mental, sosial, dan spiritual. Pendidikan ialah pembelajaran yang dapat dilakukan di segala tempat dan kapan saja, pendidikan pun dapat dilakukan seumur hidup.

Pendidikan jasmani dapat membantu peserta didik untuk memperbaiki derajat kesehatan dan kebugaran jasmani yaitu melalui pengertian, pengembangan sikap yang positif dan melalui keterampilan gerak dasar serta berbagai macam aktivitas jasmani. Menurut Dauer & Pangrazi (1989: 1) mengemukakan bahwa pendidikan jasmani adalah fase dari program pendidikan keseluruhan yang memberikan kontribusi, terutama melalui

pengalaman gerak, untuk pertumbuhan dan perkembangan secara utuh untuk tiap anak. Pendidikan jasmani didefinisikan sebagai pendidikan dan melalui gerak dan harus dilaksanakan dengan langkah dan cara yang tepat agar memiliki makna bagi peserta didik. Pendidikan jasmani merupakan program pembelajaran yang memberikan perhatian yang proporsional dan memadai pada domain-domain pembelajaran, yaitu psikomotor, kognitif, dan afektif.

Pada dasarnya pendidikan jasmani merupakan bagian dari pendidikan yang dilakukan dengan cara memanfaatkan aktivitas fisik atau aktivitas jasmani yang dijadikan sebagai alat dan media untuk mencapai tujuan pendidikan dan perkembangan individu dari peserta didik secara menyeluruh. Pendidikan jasmani merupakan suatu mata pelajaran yang integral dalam mencapai tujuan pendidikan secara menyeluruh. Seperti pendapat Susworo A., dkk., (2008: 12) Pendidikan jasmani merupakan bagian integral dari proses pendidikan secara total serta dalam mencapai tujuan untuk mengembangkan kebugaran fisik, mental, emosional, dan sosial melalui kegiatan fisik, hal ini menunjukkan bahwa melakukan aktivitas jasmani sangat bermanfaat terhadap perkembangan anak baik secara kognitif, psikomotorik, dan sosial. Dalam proses pembelajaran pendidikan, kelancaran suatu pendidikan jasmani harus selalu kita perhatikan yang ditentukan oleh beberapa unsur ini, antara lain: guru, siswa, kurikulum, sarana dan prasarana, tujuan, metode, dan penilaian supaya proses pembelajaran pendidikan berlangsung dengan baik.

Pada awal tahun 2020, Munculnya virus yang merupakan penyakit menular yang awal kemunculannya di China. Virus ini bernama *Covid-19* atau Coronavirus disease-2019. Wabah virus *Covid-19* ini disebut oleh WHO sebagai sebuah pandemi global dikarenakan penyebarannya yang sudah menyeluruh dan terjadi sangat cepat, termasuk Indonesia yang menjadi salah satu negara dengan kasus *Covid-19* yang tinggi. Akibat dari pandemi *Covid-19* ini maka banyak memberi perubahan dalam sektor kehidupan, termasuk pendidikan. Dengan semakin menyebarnya wabah virus ini, Kementerian Pendidikan dan Budaya Indonesia memutuskan untuk menerbitkan Surat Edaran Mendikbud No.4 Tahun 2020 mengenai Pelaksanaan Kebijakan dan Pendidikan Dalam Masa Darurat Penyebaran Coronavirus Disease untuk merubah aktivitas belajar mengajar di sekolah menjadi pembelajaran daring yang dilakukan di rumah.

SMA Negeri 5 Yogyakarta merupakan salah satu sekolah yang berada di tengah kota Yogyakarta. Untuk fasilitas olahraga yang ada dalam didalamnya kurang lengkap, sehingga masih banyak materi dalam PJOK yang sering dilakukan di luar kelas atau sekolah pada saat sebelum pandemi *Covid-19*. Tetapi karena akibat dari *Covid-19*, pembelajaran langsung seperti biasanya telah berubah menjadi pembelajaran daring yang secara pelaksanaannya dilakukan di rumah masing-masing peserta didik agar meminimalisir aktivitas di luar rumah. Perubahan ini diharapkan dapat membantu peserta didik untuk meningkatkan kemampuan dan hasil belajar dalam pembelajaran jasmani selama *Covid-19*.

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan oleh peneliti di SMA Negeri 5 Yogyakarta, sekolah tersebut telah menerapkan pembelajaran

secara daring. Pembelajaran menggunakan aplikasi daring seperti *WhatsApp* dan *Google Classroom* sebagai platform untuk guru dan peserta didik. Tetapi dalam pembelajaran daring ini masih banyak terdapat hambatan, terutama bagi peserta didik. Mulai dari kesiapan hingga pelaksanaannya, metode pembelajaran yang masih sulit bagi peserta didik dan belum adanya pemahaman tentang pembelajaran secara daring ini. Tidak adanya diskusi antara peserta didik dan guru membuat peserta didik sulit untuk memahami materi yang telah diberikan dan itu membuat kurangnya motivasi dan antusias peserta didik. Dalam aspek evaluasi, pembelajaran secara daring juga terdapat hambatan, kesulitan komunikasi dalam proses pembelajaran secara daring, peserta didik belum bisa memahami materi yang diberikan dengan baik, dan sulit mengakses internet apabila terdapat sinyal lemah. Hal ini menimbulkan hambatan besar bagi peserta didik dalam pembelajaran jasmani secara daring.

Pembelajaran tidak selalu mengalami kenaikan atau keberhasilan yang secara mutlak melainkan dalam pembelajaran pasti akan menemukan banyak sekali hambatan atau *problem*. Hambatan yang dimaksud dalam pembelajaran ialah segala sesuatu dalam pembelajaran sifatnya menghalangi proses pembelajaran di sekolah sehingga hasil yang diinginkan belum sesuai atau bahkan tidak sesuai dengan tujuan pendidikan. Hambatan juga diartikan sebagai halangan atau rintangan, banyak sekali masalah-masalah yang kerap dihadapi oleh peserta didik di SMA Negeri 5 Yogyakarta misalnya mereka masih kesulitan menguasai teknik dalam permainan bola besar dan kecil, senam lantai, dan lain-lain, bukan hanya itu, ketika pembelajaran tersebut sedang dilaksanakan

masih ada peserta didik yang kurang serius ketika mereka mengikuti pembelajaran. Maka dari itu, peneliti ingin mencari tahu seberapa besar hambatan yang dialami peserta didik di SMA Negeri 5 Yogyakarta saat mengikuti pembelajaran penjas secara daring.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dijelaskan di atas dapat diidentifikasi bahwasannya terdapat beberapa masalah sebagai berikut:

1. Pembelajaran pendidikan jasmani di SMA 5 Yogyakarta belum bisa berjalan dengan maksimal karena peserta didik mengalami kesulitan.
2. Peserta didik SMA Negeri 5 Yogyakarta, dalam mengikuti pembelajaran jasmani secara daring masih kurang serius karena kurangnya antusias peserta didik.
3. Peserta didik SMA Negeri 5 Yogyakarta, dalam mengikuti pembelajaran jasmani masih kurang optimal untuk mengembangkan kemampuan peserta didik karena dilakukan secara daring.
4. Belum diketahuinya seberapa besar hambatan yang dialami peserta didik dalam mengikuti pembelajaran pendidikan jasmani di SMA Negeri 5 Yogyakarta.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan dari penjelasan pada latar belakang masalah di atas dan identifikasi masalah maka peneliti ingin membatasi agar pembahasan tersebut lebih fokus dengan mempertimbangkan segala keterbatasan penulis dan

permasalahan penelitian Tugas Akhir Skripsi ini dibatasi pada: “Hambatan peserta didik dalam mengikuti pembelajaran pendidikan jasmani di SMA Negeri 5 Yogyakarta.”

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, identifikasi dan pembatasan masalah maka dirumuskan masalah penelitian sebagai berikut: ”Seberapa besar hambatan yang dialami peserta didik dalam mengikuti pembelajaran pendidikan jasmani di SMA Negeri 5 Yogyakarta ?”.

E. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar hambatan yang dialami peserta didik dalam mengikuti pembelajaran pendidikan jasmani di SMA Negeri 5 Yogyakarta.

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoretis
 - a. Sebagai pertimbangan dalam mengembangkan potensi dan prestasi peserta didik dalam pembelajaran pendidikan jasmani di SMA Negeri 5 Yogyakarta .
 - b. Untuk mendapatkan pengetahuan dalam mengidentifikasi faktor-faktor yang menjadi penghambat pembelajaran pendidikan jasmani di SMA Negeri 5 Yogyakarta.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi guru: Dengan mengetahui hambatan peserta didik dalam mengikuti pembelajaran pendidikan jasmani guru dapat memberikan motivasi kepada siswa bahwa keterbatasan tidak bisa menghalangi semangat belajar. Juga bagi guru agar selalu bisa menjadi motivator untuk peserta didik pada saat mengajar.
- b. Bagi peserta didik: Memberikan motivasi untuk peserta didik lain agar peserta didik lain mempunyai keinginan untuk selalu mengikuti Pembelajaran PJOK secara daring dengan tekun dan giat.
- c. Bagi sekolah: Memberikan sebuah masukan kepada pihak sekolah agar secepatnya menyelesaikan renovasi sarana dan prasarana dan fasilitas lain untuk pembelajaran PJOK serta memperhatikan penggunaan dan perawatan sarana dan prasarana pembelajaran PJOK di sekolah.
- d. Bagi pembaca: Hasil penelitian ini juga dapat digunakan sebagai bahan bacaan dan sebuah referensi bagi penelitian lain yang sejenis di masa yang akan datang.

BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Deskripsi Teori

1. Hakikat Belajar

a. Pengertian Belajar

Untuk menjalankan proses pendidikan, harus mampu mencapai tujuan dari pendidikan, dengan itu maka proses belajar mengajar ialah suatu usahayang amat strategis untuk memenuhi dari tujuan pendidikan tersebut. Kegiatan sosial yang terjadi dan sifatnya mendidik itu terlaksana melalui interaksi aktif antara peserta didik sebagai peserta didik dan juga guru sebagai pendidik. Kegiatan proses pembelajaran dilakukan oleh peserta didik, dan melalui proses pembelajaran itu akan terlihat perubahan perilaku peserta didik, sementara guru dalam pembelajaran menjadi fasilitator supaya proses pembelajaran terlaksana dengan baik dan, kedua peranan itu saling mempengaruhi dalam hubungan antara kedua subjek, meskipun di sini guru/pendidik lebih berperan sebagai fasilitator. Belajar merupakan proses peserta didik untuk tercapainya tujuan diberbagai macam kompetensi, keterampilan, dan juga sikap.

Belajar adalah sebuah proses yang bisa dikatakan sangat penting bagi perubahan sikap atau perilaku manusia dan mencakup seluruh aspek yang dikerjakan dan dipikirkan. Menurut Hamalik O. (2010: 36-37) belajar adalah bentuk suatu pertumbuhan atau perubahan dalam diri seseorang yang dinyatakan dalam cara-cara bertingkah laku yang baru berkat pengalaman dan latihan melalui interaksi dengan lingkungan. Rumini S. (1993: 60), belajar adalah suatu

perubahan tingkah laku baik yang dapat diamati maupun yang tidak dapat diamati secara langsung dan terjadi dalam diri seseorang karena pengalaman. Berbagai model pembelajaran dengan menggunakan pendekatan yang mendidik dan memberu ruang kepada peserta didik untuk menggali dan mengembangkan potensi dan kreativitas dalam dirinya, maka dari itu, Pembelajaran disebut sebagai proses pengembangan kompetensi. Dengan demikian suatu pembelajaran menggambarkan bahwa kegiatan guru mengajar dan peserta didik sebagai pembelajar serta unsur-unsur lain yang saling mempengaruhi dengan tujuan agar terjadi perubahan ke arah yang lebih baik.

Dalam proses pembelajaran terdapat banyak unsur-unsur lain yang saling mempengaruhi pembelajaran yang bertujuan untuk perubahan ke yang lebih baik lagi. Menurut Hamalik O. (2010: 50-51), unsur-unsur dinamis dalam proses belajar adalah sebagai berikut:

- 1) Motivasi peserta didik, yaitu dorongan yang menyebabkan seseorang untuk melakukan perbuatan atau tindakan sesuatu yang timbul dari diri sendiri atau rangsangan dari luar sehingga subjek melakukan perubahan belajar.
- 2) Bahan belajar, yaitu materi belajar yang akan dipelajari oleh siswa yang berdasarkan tujuan yang akan dicapai dan diharapkan siswa memperoleh pengetahuan, ketrampilan, sikap dan pengalaman.
- 3) Alat bantu belajar, yaitu semua alat peraga atau media belajar yang dapat digunakan untuk membantu siswa melakukan perbuatan belajar, sehingga kegiatan belajar menjadi lebih efisien dan efektif.
- 4) Suasana belajar, yaitu suasana belajar yang dapat membuat siswa tenang serta tidak banyajk gangguan sehingga suasana belajar yang demikian akan menentukan motivasi, kegiatan, keberhasilan siswa.
- 5) Kondisi subjek belajar, yaitu kondisi siswa itu sendiri baik mengenai kondisi fisik, pengetahuan yang memadai serta memiliki minat atau ketertarikan untuk belajar sehingga dapat belajar secara efisien dan efektif.

Dari berbagai pendapat para ahli di atas, juga dapat disimpulkan bahwasannya belajar merupakan suatu proses yang dilakukan peserta didik untuk menuju perubahan tingkah laku dalam individu itu sendiri yang dapat diamati secara langsung maupun secara tidak langsung yang didapatkan dari pengalaman dalam interaksi dengan sekitar.

2. Hakikat Pembelajaran Daring

Pembelajaran Daring atau dalam jaringan atau belajar dari rumah merupakan program belajar mengajar yang dilaksanakan dengan kelas secara *online* melalui jaringan atau koneksi internet untuk menjangkau peserta didik. Di dalam bukunya "*The One World Schoolhouse*", Salman Khan mengatakan: "Pendidikan tidak hanya terjadi di dalam ruang antara mulut guru dan telinga murid. Pendidikan juga terjadi di dalam ruang pikiran masing-masing." Hal tersebut sejalan dengan teori pembelajaran konstruktivisme bahwa ilmu pengetahuan itu dibangun oleh peserta didik melalui proses belajar, bukan dipindahkan dari guru ke peserta didik. Dengan adanya kondisi pandemik COVID-19 yang tidak kunjung usai, maka pembelajaran daring ini diterapkan di Indonesia agar meminimalisasi sekumpulan orang untuk bertatap muka.

Pembelajaran secara daring juga didukung oleh berkembangnya teknologi informasi dalam setiap bidang yang perannya memiliki pengaruh besar. Dalam suatu proses belajar mengajar, teknologi dapat dimanfaatkan, ini juga dapat dikatakan pergantian dari konvensional menjadi *modern*. Dengan ini berarti bahwa teknologi banyak memberikan pengaruh positif yang dapat dimanfaatkan dalam sebuah pembelajaran.

Pembelajaran daring merupakan suatu pembelajaran yang dilaksanakan secara tidak bertatap muka langsung, tetapi memanfaatkan sebuah *platform* yang bisa membantu proses belajar mengajar secara *online* atau daring. Sofyana & Abdul. (2019: 82) Tujuan dari adanya pembelajaran daring ialah memberikan layanan pembelajaran bermutu dalam jaringan yang bersifat masif dan terbuka untuk menjangkau peminat ruang belajar agar lebih banyak dan lebih luas. Ada beberapa *platform* yang dapat dimanfaatkan atau digunakan untuk melaksanakan kegiatan belajar mengajar secara daring, misalnya *whatsapp*, *google meet*, *zoom*, *google classroom*, *edmodo*, dan sebagainya.

Tantangan dari terlaksananya suatu pembelajaran daring salah satunya adalah keahlian dalam menggunakan sebuah teknologi dari pihak pendidik maupun peserta didik. Dabbagh (dalam Hasanah, dkk., 2020:3) menyebutkan bahwa ciri-ciri peserta didik dalam aktivitas belajar daring atau secara online yaitu:

- 1) Semangat belajar: semangat pelajar pada saat proses pembelajaran kuat atau tinggi guna pembelajaran mandiri. Ketika pembelajaran daring kriteria ketuntasan pemahaman materi dalam pembelajaran ditentukan oleh pelajar itu sendiri. Pengetahuan akan ditemukan sendiri serta mahasiswa harus mandiri. Sehingga kemandirian belajar tiap mahasiswa menjadikan perbedaan keberhasilan belajar yang berbeda-beda.
- 2) *Literacy* terhadap teknologi: selain kemandirian terhadap kegiatan belajar, tingkat pemahaman pelajar terhadap pemakaian teknologi. Ketika

pembelajaran *online* atau daring merupakan salah satu keberhasilan dari dilakukannya pembelajaran daring. Sebelum pembelajaran daring atau *online* siswa harus melakukan penguasaan terhadap teknologi yang akan digunakan. Alat yang biasa digunakan sebagai sarana pembelajaran online atau daring ialah komputer, smartphone, maupun laptop. Perkembangan teknologi di era 4.0 ini menciptakan banyak aplikasi atau fitur-fitur yang digunakan sebagai sarana pembelajaran daring atau *online*.

- 3) Kemampuan berkomunikasi interpersonal: Dalam ciri-ciri ini pelajar harus menguasai kemampuan berkomunikasi dan kemampuan interpersonal sebagai salah satu syarat untuk keberhasilan dalam pembelajaran daring. Kemampuan interpersonal dibutuhkan guna menjalin hubungan serta interaksi antar pelajar lainnya. Sebagai makhluk sosial tetap membutuhkan interaksi dengan orang lain meskipun pembelajaran *online* dilaksanakan secara mandiri. Maka dari itu kemampuan interpersonal dan kemampuan dalam komunikasi harus tetap dilatih dalam kehidupan bermasyarakat.
- 4) Berkolaborasi: memahami dan memakai pembelajaran interaksi dan kolaborasi. Pelajar harus mampu berinteraksi antar pelajar lainnya ataupun dengan dosen pada sebuah forum yang telah disediakan, karena dalam pembelajaran daring yang melaksanakan adalah pelajar itu sendiri. Interaksi tersebut diperlukan terutama ketika pelajar mengalami kesulitan dalam memahami materi. Selain hal tersebut, interaksi juga perlu dijaga guna untuk melatih jiwa sosial mereka. Supaya jiwa individualisme dan anti-sosial tidak terbentuk didalam diri pelajar. Dengan adanya pembelajaran daring juga

pelajar mampu memahami pembelajaran dengan kolaborasi. Pelajar juga akan dilatih supaya mampu berkolaborasi baik dengan lingkungan sekitar atau dengan bermacam sistem yang mendukung pembelajaran daring.

5) Keterampilan untuk belajar mandiri: salah satu karakteristik pembelajaran daring adalah kemampuan dalam belajar mandiri. Belajar yang dilakukan secara mandiri sangat diperlukan dalam pembelajaran daring. Karena ketika proses pembelajaran, pelajar akan mencari, menemukan sampai dengan menyimpulkan sendiri yang telah ia pelajari. “Pembelajaran mandiri merupakan proses dimana siswa dilibatkan secara langsung dalam mengidentifikasi apa yang perlu untuk dipelajari menjadi pemegang kendali dalam proses pembelajaran” (Kirkmandalam Hasanah,2020). Ketika belajar secara mandiri, dibutuhkan motivasi sebagai penunjang keberhasilan proses pembelajaran secara daring.

3. Hakikat Hambatan

Hambatan merupakan suatu hal yang sifatnya mengganggu keberhasilan suatu tujuan tertentu. Dalyono (1997) dalam Suyedi & Idrus (2019:121) mengungkapkan bahwa hambatan dalam belajar dapat dilihat dari tingkah laku yang menggambarkan kesulitan belajar, yaitu menunjukkan hasil belajar yang rendah dan hasil yang dicapai tidak seimbang dengan usaha yang dilakukan. Sedangkan Slameto (2010) dalam Suyedi & Idrus (2019:121) menjelaskan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi belajar banyak jenisnya, tetapi dapat digolongkan menjadi dua golongan saja, yaitu (1) faktor internal (faktor yang bersumber dari dalam diri), seperti kesehatan, inteligensi, bakat,

minat, perhatian, motivasi kematangan serta kesiapan dan (2) faktor eksternal (faktor yang bersumber dari luar diri), seperti keluarga, sekolah dan masyarakat.

Hambatan belajar yaitu suatu hal yang sifatnya mengganggu dan mengakibatkan terhambatnya suatu pembelajaran. Menurut Rochman Natawijaya dalam Sutriyanto (2009: 7), hambatan belajar adalah suatu hal atau peristiwa yang ikut menyebabkan suatu keadaan yang menghambat dalam mengaplikasikannya pada saat proses pembelajaran berlangsung. Hambatan ini dimaksud cenderung memiliki sifat yang negatif, yaitu memiliki sifat yang memperlambat berkembangnya suatu kemampuan juga proses belajar mengajar yang dilakukan oleh peserta didik.

4. Faktor-faktor Penghambat dalam Belajar

Pembelajaran tidak hanya dipengaruhi oleh peserta didik, namun sangat banyak faktor-faktor yang memengaruhi proses belajar mengajar. Menurut Muhibbin Syah (2006: 144) mengelompokan faktor-faktor yang mempengaruhi proses belajar dalam tiga bagian:

- 1) Faktor internal (faktor dari dalam siswa), yakni keadaan atau kondisi jasmani dan rohani siswa.
- 2) Faktor eksternal (faktor dari luar siswa), yakni kondisi lingkungan disekitar siswa;
- 3) Faktor pendekatan belajar (approach to learning), yakni jenis upaya belajar siswa yang meliputi startegi dan metode yang digunakan siswa untuk melakukan kegiatan mempelajari materi-materi pelajaran.

Faktor-faktor tersebut tidak menutup kemungkinan untuk dapat menjadi penghambat keberhasilan belajar apabila faktor tersebut tidak terdapat dalam suatu pembelajaran. Suprihartiningrum J. (2013: 85) menyatakan “faktor yang mempengaruhi proses pembelajaran, diantaranya pendidik, siswa, kurikulum, sarana prasarana, tenaga non pendidik dan lingkungan”. Faktor-faktor tersebut yang terdapat dalam pendidik, sangat berperan penting dalam proses pembelajaran karena faktor tersebut dapat menentukan berhasilnya atau tidak suatu tujuan dari pendidikan. Faktor tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

1) Guru

Guru disebut juga pengajar, pembimbing atau pendidik. Suprihartiningrum J. (2013: 90) mengemukakan bahwa kompetensi yang harus dimiliki seorang pendidik meliputi: a) Kompetensi pribadi (personal) meliputi penampilan fisik dan penampilan psikis. Penampilan fisik yaitu indra meliputi pandangan mata, suara, dan pendengaran, lalu kebugaran, tubuh, kesehatan, pakaian dan tampang, sedangkan psikis yaitu semangat, disiplin, pandai, sabar, sopan, ramah, rajin, jujur, tegas, percaya diri, kreatif, dan inovatif. b) Kompetensi sosial akan tampak dalam hubungan antar guru, dan siswa, seperti toleransi, dedikasi, kerja sama tertib dan adil. c) Kompetensi profesional guru meliputi: menguasai bahan ajar, pengelolaan program pembelajaran, pengelolaan kelas, menggunakan media/sumber belajar, menguasai landasan kependidikan, mengelola interaksi pembelajaran, menilai prestasi belajar, mengenal fungsi dan program layanan bimbingan dan penyuluhan, mengelola

dan menyelenggarakan administrasi sekolah memahami prinsip-prinsip dalam menafsirkan hasil penelitian, berpengetahuan luas dan memiliki keterampilan.

2) Peserta didik

Pada hakikatnya suatu hambatan pembelajaran tidak hanya datang dari pendidik atau guru saja melainkan juga dari peserta didik, hal tersebut bisa saja terjadi karena adanya faktor-faktor sebagai berikut:

- a) Kelemahan secara fisik (sakit, cedera, panca indra ab-normal, motorik lemah, cacat pada tubuh, dan penyakit yang menahun).
- b) Kelemahan secara mental
 - (1) Kemampuan meliputi kesiapan peserta didik dalam menerima pembelajaran jasmani (kecerdasan/IQ).
 - (2) Motivasi atau adanya keinginan yang terdapat dalam diri peserta didik untuk mengikuti pembelajaran jasmani.
 - (3) Perhatian sangat besar pengaruhnya bagi peserta didik, bila perhatian kurang maka peserta didik pun enggan untuk antusias dalam belajar.
 - (4) Persepsi suatu proses yang bersifat kompleks, menyebabkan peserta didik menerima/menolak suatu pengetahuan dari lingkungannya.
 - (5) Ingatan suatu sistem aktif yang menerima, menyimpan, dan mengeluarkan kembali informasi yang telah diterima peserta didik. Apabila ingatan buruk maka hasil dari suatu pembelajaran buruk pula.
 - (6) Lupa adalah hilangnya suatu informasi yang telah tersimpan dalam ingatan jangka panjang.

(7) Retensi merupakan kesan yang tertinggal tetapi dapat diingat kembali setelah peserta didik mempelajari sesuatu.

(8) Transfer adalah suatu pemindahan pengetahuan, keterampilan, kebiasaan sikap, atau tanggapan dari suatu situasi ke situasi lainnya.

c) Kelemahan emosional

(1) Terdapat sebuah rasa yang tidak nyaman.

(2) Penyesuaian yang kerap salah terhadap orang-orang, situasi, dan tuntutan tugas tugas serta lingkungan.

(3) Terjebak rasa phobia (takut berlebihan dan antipati).

(4) Ketidak matangan (kesiapan peserta didik dalam menerima pembelajaran).

3) Kurikulum

Dalam pendidikan sangat penting untuk merencanakan pembelajaran dan tujuan dari pendidikan tersebut. Menurut Nasution (2012: 5) lazimnya kurikulum dipandang sebagai suatu rencana yang disusun untuk melancarkan proses belajar-mengajar bimbingan dan tanggung jawab sekolah atau lembaga pendidikan beserta staf dan pengajarannya. Kurikulum dapat diartikan juga sebagai pedoman untuk melaksanakan suatu proses pembelajaran, karena dengan adanya suatu kurikulum maka tujuan dari pendidikan akan terwujud.

4) Sarana dan Prasarana

Dalam pelaksanaan pembelajaran, tidak lepas dengan adanya sarana dan prasarana dalam membantu supaya tercapai dari tujuan pendidikan tersebut. Sarana dan prasarana mencakup alat dan fasilitas yang dibutuhkan dalam pembelajaran serta lingkungan sebagai pendukung proses pembelajaran dalam

hal ini yang dimaksud adalah pembelajaran jasmani. Sarana adalah segala sesuatu yang diperlukan dalam aktivitas jasmani untuk melaksanakan pembelajaran jasmani, yang sifatnya mudah dipindahkan atau dibawa. Sarana dikatakan sangat penting karena dapat memberikan motivasi bagi peserta didik untuk bergerak aktif, sehingga peserta didik mampu melakukan aktivitas dengan sungguh-sungguh dan tujuan pendidikan juga dapat terpenuhi.

Dalam pembelajaran sarana dan prasarana memiliki kelengkapan tersendiri. Menurut Enggus S.(1983: 11) Sarana dan prasarana olahraga dalam arti luas adalah kelengkapan-kelengkapan yang harus dipenuhi untuk suatu sekolah untuk keperluan pelajaran olahraga pendidikan disekolah tersebut, seperti gedung olahraga serba guna, yang dapat dipakai semua cabang olahraga pada waktu musim hujan, lapangan olahraga serba guna, yang dapat dipakai semua cabang olahraga pada waktu musim panas/kemarau. Menurut Slameto (2010: 67) sarana prasarana tersebut meliputi: papan luncur, pelampung, kacamata, baju renang, dan kolam renang untuk olahraga renang. Sedangkan untuk olahraga lain meliputi: bola besar, bola kecil/kasti, tiang hinggap, balok star, lapangan, peti lompat, karet dan sebagainya. Selain itu kepemilikan, kualitas dan jumlah sarana prasarana sangat berperan penting dalam pelaksanaan pembelajaran. Penulis berpendapat sarana dan prasarana akan mempengaruhi keberhasilan suatu pembelajaran, apabila sarana prasarana tidak ada maka pembelajaran tidak berjalan dengan baik.

5) Lingkungan

Lingkungan disini diartikan sebagai situasi dan kondisi tempat lembaga pendidikan itu berada (Suprihartiningrum, J. 2013: 92). Situasi akan berpengaruh terhadap proses pembelajaran meliputi keadaan masyarakat (rural, urban, semirural/semiurban, iklim, keadaan alam pegunungan/dataran tinggi, dataran rendah, pesisir dan sebagainya. Sementara kondisi berkaitan dengan lembaga pendidikan tersebut berada. Misalnya, ditengah kota, kota besar, kota kecil, desa, dekat kota), terpencil, pelosok, dekat pasar, dekat masjid/gereja, dekat perkampungan dan sebagainya. Selanjutnya yaitu waktu, kapan akan diadakanya suatu pembelajaran seperti pagi, siang, sore atau berapa lama melakukan pembelajaran tersebut. Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa hambatan atau rintangan dalam proses pembelajaran adalah segala sesuatu yang menghambat atau menghalang terjadinya suatu pembelajaran.

Kegiatan belajar dikatakan tidak selalu mengalami keberhasilan pada setiap jenjang pendidikan. Setiap peserta didik pasti seringkali mengalami hambatan atau kesulitan dalam proses belajar. Dalam hal ini dapat diartikan sebagai sebuah hambatan belajar. Menurut Mulyasa (2002: 6), pada umumnya kesulitan merupakan suatu kondisi tertentu yang ditandai dengan adanya hambatan-hambatan dalam kegiatan mencapai tujuan, sedangkan kesulitan belajar dapat diartikan sebagai suatu kondisi dalam suatu proses belajar yang ditandai adanya hambatan-hambatan tertentu untuk mencapai hasil belajar.

Menurut Suryosubroto B. (1998: 106-107) faktor-faktor yang mempengaruhi belajar dibagi menjadi dua klasifikasi, yaitu;

- a) Faktor pada diri orang yang belajar digolongkan menjadi dua yaitu:
- (1) Keadaan fisik yang sehat, segar, kuat akan menguntungkan nilai hasil belajar.
 - (2) Keadaan mental/psikologis yang bersifat sesaat maupun yang terus menerus yang sehat, segar, baik pengaruhnya terhadap hasil belajar.
- b) Faktor dari luar diri orang yang belajar digolongkan menjadi tiga, yaitu:
- (1) Alam, sirkulasi udara, keadaan cuaca dan sebagainya.
 - (2) Faktor sosial/psikologis, disini faktor yang utama adalah faktor guru atau pembimbing yang mengarahkan serta membimbing kegiatan belajar serta yang menjadi salah satu sumber materi belajar.
 - (3) Sarana termasuk prasarana baik fisik maupun non fisik memainkan peranan penting dalam mencapai hasil belajar (gedung, kelas, perlengkapan laboratorium, perpustakaan, buku pelajaran, alat peraga termasuk sarana/prasarana fisik). Sedang suasana yang paedagogik, tenang, gembira, aman adalah prasarana dan sarana non fisik.

Menurut Slameto (2006: 54) faktor yang mempengaruhi belajar adalah sebagai berikut:

- a) Faktor intern, meliputi:
- (1) Faktor fisiologis/fisik yaitu: faktor yang berhubungan dengan kondisi fisik individu atau jasmaniah.
 - (2) Faktor psikologis/psikis yaitu: intelegensi, perhatian siswa, minat, bakat, motivasi, kematangan.
- b) Faktor ekstern, meliputi:

- (1) Faktor keluarga yaitu: cara orang tua mendidik anak, relasi antara keluarga. Hubungan antara anggota keluarga, orang tua, anak yang harmonis akan membantu siswa melakukan aktivitas belajar dengan baik. Dalam hal ini peran orang tua berada di luar proses Kegiatan Belajar Mengajar Pendidikan Jasmani.
- (2) Faktor sekolah, yaitu: guru, administrasi, kurikulum (materi), relasi guru dengan siswa, alat pelajaran dan teman sekitarnya. Faktor sekolah akan berhubungan langsung dengan proses kegiatan belajar mengajar pendidikan jasmani khususnya pada materi pelajaran, guru pengajar, sarana parasarana dan teman-temannya.
- (3) Faktor masyarakat, yaitu: kondisi lingkungan masyarakat tempat tinggal siswa yang memengaruhi belajar siswa.

5. Hakikat Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan

a. Pengertian Pendidikan

Pendidikan merupakan suatu kebutuhan bagi manusia untuk menjadi seseorang yang mengerti serta memiliki harkat dan martabat dalam melangsungkan kehidupannya, seseorang akan menjadi lebih mudah menjalani kehidupannya dengan adanya pendidikan. Menurut Siswoyo D., dkk., (2007: 25) pendidikan adalah proses komunikasi yang didalamnya mengandung transformasi pengetahuan, nilai-nilai dan keterampilan-keterampilan, di dalam dan di luar sekolah yang berlangsung sepanjang hayat dari generasi ke generasi. Muhibbin Syah (2008: 10) Pendidikan dapat diartikan sebagai sebuah proses dengan metode-metode tertentu sehingga orang memperoleh pengetahuan, pemahaman, dan cara bertingkah laku yang sesuai dengan kebutuhan.

Pendidikan sangatlah penting karena pendidikan dapat menggali dan mengembangkan potensi-potensi pada peserta didik. Pendidikan di-era sekarang tidak hanya mengajarkan ilmu dan pengetahuan saja melainkan juga banyak mengajarkan karakter dari peserta didik itu sendiri supaya menjadi lebih baik atau dikatakan pendidikan pun mengajarkan pengembangan karakter.

b. Pengertian Pendidikan Jasmani

Pendidikan jasmani merupakan mata pelajaran yang termasuk dalam kurikulum, maka dari itu pendidikan jasmani dikatakan penting di sekolah. Menurut Hastuti TA. (2008: 62) Pendidikan jasmani menekankan aspek pendidikan yang bersifat menyeluruh meliputi kesehatan, kebugaran jasmani, ketrampilan berpikir kritis, stabilitas emosional, keterampilan sosial, penalaran, dan tindakan moral. Sedangkan menurut Lutan R. (2001: 1) pendidikan jasmani adalah proses pendidikan melalui aktivitas jasmani untuk mencapai tujuan pendidikan.

Pendidikan jasmani merupakan pendidikan yang sangat berdampak pada pencapaian tujuan pendidikan secara menyeluruh. Pendidikan jasmani sangat berpotensi untuk mengembangkan: kognitif, afektif, psikomotor, dan fisik. Pendidikan jasmani adalah pendidikan yang dilaksanakan melalui sebuah aktivitas fisik dengan memanfaatkan kegiatan dalam bentuk aktivitas fisik yang dinamakan olahraga. Pendidikan jasmani juga dapat menjadi salah satu alat dalam mewujudkan manusia menjadi seutuhnya (sehat, fisik, emosi, kecerdasan, serta sosial).

Pendidikan jasmani adalah suatu pembelajaran melalui aktivitas jasmani. Pendidikan jasmani adalah suatu proses pendidikan melalui aktivitas gerak atau jasmani yang dilakukan oleh peserta didik yang memiliki tujuan untuk mengembangkan dan membina jasmani pada setiap manusia. Seperti pendapat Hastuti TA. (2008: 62) Pendidikan jasmani merupakan bentuk pembelajaran yang menggunakan aktivitas fisik yaitu belajar untuk bergerak dan belajar melalui gerak. Mahendra, A. (2003: 34) secara umum, manfaat pendidikan jasmani di sekolah adalah sebagai berikut: 1) Memenuhi kebutuhan anak akan gerak; 2) Mengenalkan anak pada lingkungan dan potensi dirinya; 3) Menanamkan dasar-dasar keterampilan yang berguna; 4) Menyalurkan energi yang berlebihan; 5) Merupakan proses pendidikan secara serempak baik fisik, mental maupun emosional.

c. Tujuan Pendidikan Jasmani

Pendidikan jasmani tentunya memiliki tujuan untuk menjaga dan meningkatkan kebugaran peserta didik. Mata pelajaran PJOK tentunya memberikan bekal kepada peserta dalam aspek jasmani, psikis, dan karakter yang baik. Menurut Sukintaka (2001: 16) tujuan pendidikan jasmani terdiri dari 4 ranah yaitu: (1) jasmani, (2) psikomotor, (3) afektif, dan (4) kognitif.

Dalam Depdiknas yang dikutip oleh Susworo A., dkk., (2008: 12) bahwa tujuan pendidikan jasmani adalah sebagai berikut:

Meletakkan landasan karakter moral yang kuat melalui internalisasi nilai dalam Penjas; membangun landasan kepribadian yang kuat, sikap cinta damai, sikap sosial, dan toleransi dalam pendidikan jasmani; menumbuhkan

kemampuan berpikir melalui pelaksanaan tugas-tugas ajar penjas; mengembangkan sikap sportif, jujur, disiplin, bertanggung jawab, kerjasama, percaya diri, dan demokratis melalui, aktivitas jasmani, permainan dan olahraga; mengembangkan ketrampilan gerak dan ketrampilan berbagai macam permainan dan olahraga seperti permainan dan olahraga, aktivitas pengembangan, uji diri/senam, aktivitas ritmik, akuatik (aktivitas air), dan pendidikan luar kelas (*outdoor education*); mengembangkan ketrampilan pengelolaan diri dalam upaya pengembangan dan pemeliharaan kebugaran jasmani serta pola hidup sehat dengan berbagai aktivitas jasmani dan olahraga; mengembangkan ketrampilan untuk menjaga keselamatan diri sendiri serta orang lain; mengetahui dan memahami konsep aktivitas jasmani dan olahraga sebagai informasi untuk mencapai kesehatan, kebugaran dan pola hidup sehat; dan mampu mengisi waktu luang dengan aktivitas jasmani yang berupa rekreasi.

Jadi, tujuan pendidikan jasmani ialah sarana untuk mencapai tujuan pendidikan nasional yaitu menjadi manusia yang lebih baik secara jasmani maupun rohani. Maka dari itu bukan hanya fisik yang hanya dikembangkan dalam melaksanakan pendidikan jasmani melainkan juga ada unsur lainnya yang dikembangkan dalam pendidikan jasmani seperti, pengembangan kecerdasan, sikap/moral, dan sosial.

B. Penelitian yang Relevan

Penelitian yang relevan digunakan untuk mendukung dan memperkuat teori yang sudah ada di samping itu dapat digunakan sebagai

pendukung dari kelancaran penelitian yang akan dilakukan. Penelitian yang relevan dengan penelitian ini sebagai berikut:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Kusumawardani (2017) yang berjudul “Faktor Penghambat Peserta Didik Pembelajaran Senam Lantai Kelas VII di SMP Negeri Piyungan Bantul Tahun Pelajaran 2016/2017. Populasi penelitian ini adalah 6 peserta didik kelas VII SMP Negeri 2 Piyungan. Data yang diambil menggunakan wawancara dan observasi. Teknis analisis data yang dipakai adalah deskriptif kualitatif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa faktor penghambat peserta didik kelas VII dalam mengikuti pembelajaran senam lantai yang dilaksanakan oleh guru PJOK di sekolah tersebut tidak semua yang ada di teori psikologi belajar menghambat peserta didik di sana. Di sekolah tersebut yang menghambat lebih pada keadaan fisik peserta didik yang kurang mendukung dalam pembelajaran senam, seperti cedera/cacat ringan maupun berat yang secara langsung membuat peserta didik susah bahkan terkadang justru sama sekali tidak bisa mengikuti pembelajaran. Obesitas atau kelebihan berat badan, membuat peserta didik yang mengalaminya kesusahan untuk bergerak karena gerakan-gerakan senam lantai membutuhkan kelenturan yang baik. Dari faktor penghambat fisik tersebut berpengaruh pada psikologis peserta didik yang menyebabkan si anak menjadi kurang percaya diri dan takut untuk mencoba, beberapa dari peserta didik tersebut menjadi kurang berminat mengikuti pembelajaran tersebut. Kemudian, faktor sekolah (guru) juga berpengaruh ke beberapa peserta didik, guru yang keras dan galak membuat peserta didik takut dalam mengikuti pembelajaran yang dilaksanakan guru tersebut.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Prasetyo (2017) yang berjudul “Hambatan Peserta didik Kelas VII Belajar Senam Lantai Guling Depan Dalam Pembelajaran Penjasorkes di Smp Muhammadiyah 2 Depok Tahun Ajaran 2016/2017”. Populasi penelitian ini adalah kelas VII A 9 peserta didik, kelas VII B 11 peserta didik, kelas VII C 10 peserta didik sehingga secara keseluruhan berjumlah 30 responden. Teknik pengambilan data menggunakan angket. Subjek dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas VII SMP Muhammadiyah 2 Depok, Sleman. Teknik analisis data menggunakan analisis deskriptif yang dituangkan dalam bentuk persentase dibagi menjadi 5 kategori. Hasil penelitian secara keseluruhan diperoleh 3 peserta didik atau sebesar (10%) mengalami hambatan belajar guling depan dalam kategori sangat tinggi, 3 peserta didik atau sebesar (10%) mengalami hambatan belajar guling depan dalam kategori tinggi, 16 peserta didik atau sebesar (53,333%) mengalami hambatan belajar guling depan dalam kategori cukup, 7 peserta didik atau sebesar (23,333%) mengalami hambatan belajar guling depan dalam kategori rendah dan 1 peserta didik atau sebesar (3,334%) mengalami hambatan belajar guling depan dalam kategori sangat rendah, sehingga dapat disimpulkan bahwa hambatan peserta didik kelas VII belajar senam lantai guling depan dalam pembelajaran penjasorkes di SMP Muhammadiyah 2 Depok secara keseluruhan mempunyai kategori cukup/kesulitan sedang.

C. Kerangka Berpikir

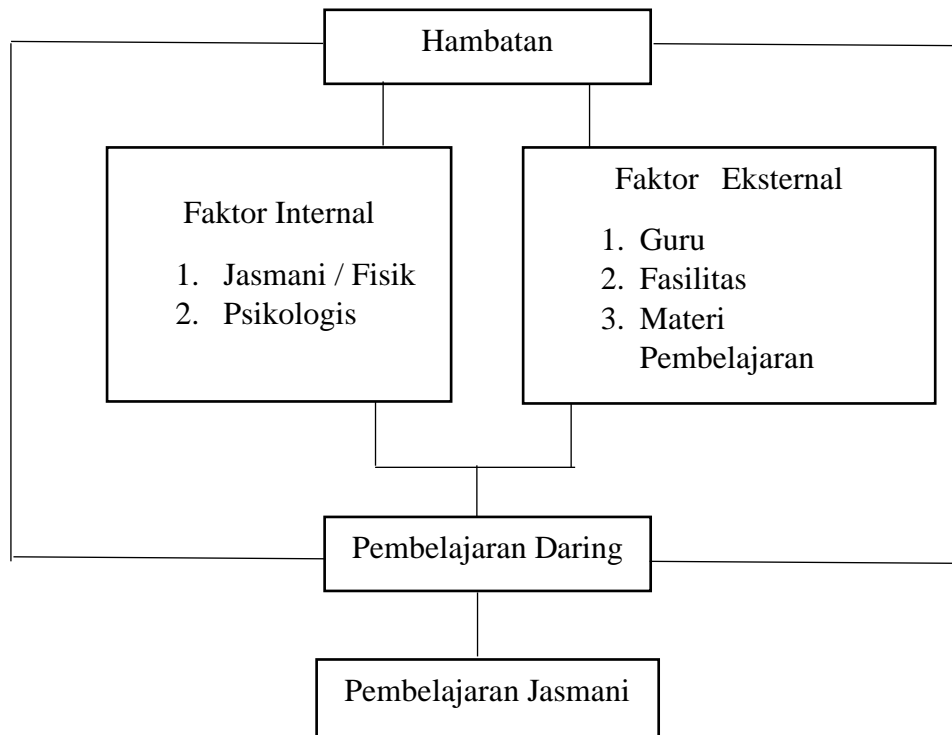
Pendidikan Jasmani merupakan suatu proses pembelajaran melalui aktivitas jasmani dikatakan untuk mengembangkan psikomotor, afektif, dan

kognitif secara menyeluruh, selaras, dan seimbang untuk menjadi manusia seutuhnya. Tercapainya sebuah keberhasilan belajar atau tidak dalam pembelajaran pendidikan jasmani dipengaruhi oleh banyak faktor yang mendukung, antara lain faktor dari peserta didik/siswa, guru, kurikulum, sarana dan prasarana. Jika salah satu faktor tersebut hilang atau tidak berjalan sesuai dengan harapan, maka faktor tersebut akan menghambat terlaksananya proses pembelajaran pendidikan jasmani.

Tetapi jika faktor-faktor yang mendukung proses pembelajaran pendidikan jasmani berjalan dengan baik, maka tujuan dari pembelajaran tersebut dapat dipastikan tercapai sesuai dengan tujuan BSNP dan dapat diartikan bahwa proses pembelajaran tersebut berhasil. Menurut Suryabrata S. (2002: 233-238) kemungkinan faktor penghambat pembelajaran pendidikan jasmani berasal dari berbagai faktor antara lain: 1. Faktor yang berasal dari guru: penguasaan materi, pengalaman guru, penggunaan media oleh guru, sikap guru, metode mengajar, dan kreativitas guru. 2. Faktor yang berasal dari siswa: bakat dan motivasi yang dimiliki siswa, kondisi siswa, dan kondisi lingkungan keluarga. 3. Faktor yang berasal dari kurikulum: alokasi waktu, bobot mata pelajaran, dan bentuk susunan materi. 4. Faktor yang berasal dari sarana dan prasarana: kelengkapannya, kondisi alat dan fasilitas, adanya gudang penyimpanan dan pemeliharaan alat.

Faktor-faktor yang dianggap dalam proses pembelajaran jasmani menjadi hambatan bagi peserta didik, dapat terbagi menjadi dua faktor utama yaitu: Faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal itu meliputi

jasmani/fisik dan psikologis, dan adapun dari faktor eksternal meliputi guru/pengajar, kelengkapan fasilitas atau sarana prasarana, lokasi, hubungan sosial, dan materi pembelajaran, dan diukur menggunakan angket.



Gambar 1. Kerangka Berpikir Penelitian

BAB III METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Jenis penelitian ini merupakan penelitian deskriptif, Sugiyono (2007: 147), menyatakan bahwa penelitian deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya. Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini merupakan data yang berupa hasil jawaban responden terhadap angket yang diberikan dengan empat skala penilaian, sehingga penelitian ini disebut penelitian deskriptif kuantitatif. Metode yang digunakan adalah survei.

Menurut Arikunto S. (2006: 312), metode survei merupakan penelitian yang biasa dilakukan dengan subjek yang banyak, dimaksudkan untuk mengumpulkan pendapat atau informasi mengenai status gejala pada waktu penelitian berlangsung. Penelitian ini nantinya berupa data yang dituangkan dalam bentuk deskriptif kuantitatif berupa laporan uraian tentang besarnya faktor yang menghambat pembelajaran pendidikan jasmani. Perolehan data yang akan dianalisis dalam penelitian ini menggunakan link <https://forms.gle/bF6ATqxJDZxbPcwU9> di *google form* pada subjek penelitian.

B. Definisi Operasional Variabel Penelitian

Variabel dalam penelitian ini adalah variabel tunggal, yaitu hambatan peserta didik dalam mengikuti pembelajaran pendidikan jasmani di SMA Negeri 5 Yogyakarta. Definisi operasionalnya adalah keseluruhan yang dapat menimbulkan hambatan belajar bagi peserta didik seperti faktor peran guru, fisik, psikologis, sarana dan prasarana

dan kurikulum khususnya dalam pembelajaran pendidikan jasmani, yang terdiri atas faktor internal dan faktor eksternal. Operasional variabel untuk mengetahui seberapa besar hambatan yang dialami peserta didik dalam mengikuti pembelajaran pendidikan jasmani, dari faktor internal, yaitu jasmani dan psikis, serta faktor eksternal yang meliputi guru, kelengkapan fasilitas, dan materi pembelajaran, yang diukur menggunakan angket.

C. Subjek Penelitian

Menurut Arikunto (2010: 88) menyatakan bahwa subjek penelitian adalah benda, hal, atau orang tempat data untuk variable melekat dan yang dipermasalahkan. Subjek penelitian berperan penting dalam keberhasilan penelitian. Peneliti akan memperoleh data yang sesuai dengan variable yang akan diteliti melalui subjek penelitian. Subjek dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas XI Mipa 4 dan Mipa 6 di SMA Negeri 5 Yogyakarta.

D. Instrumen Penelitian

Menurut Sugiyono (2007: 98) instrumen penelitian adalah alat atau tes yang digunakan untuk mengumpulkan data guna mendukung dalam keberhasilan suatu penelitian. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan angket sebagai instrumen penelitian. Menurut Sudjana (2002: 37) angket adalah cara mengumpulkan data dengan menggunakan daftar isian atau daftar pertanyaan yang telah dipersiapkan dan disusun dengan sedemikian rupa sehingga calon responden tinggal mengisi atau menandai dengan mudah dan cepat.

Angket yang digunakan pada penelitian ini adalah angket tertutup, menurut Arikunto S. (2006: 168), angket tertutup adalah angket yang disajikan dalam bentuk sedemikian rupa sehingga responden tinggal memberikan tanda *check list* (✓) pada kolom atau tempat yang sesuai, dengan angket langsung menggunakan skala bertingkat. Skala bertingkat dalam angket ini menggunakan skala Likert dengan empat pilihan jawaban yaitu dapat dilihat pada tabel 1 sebagai berikut:

Tabel 1. Alternatif Jawaban Angket

Jawaban	Skor	
	+	-
Sangat Setuju (SS)	4	1
Setuju (S)	3	2
Kurang Setuju (KS)	2	3
Tidak Setuju (TS)	1	4

Dalam menyusun instrumen menurut Sutrisno H. (1991: 7-9) harus memperhatikan langkah-langkah sebagai berikut:

a. Mendefinisikan Konstrak

Konstrak dalam penelitian ini adalah hambatan peserta didik dalam mengikuti pembelajaran pendidikan jasmani di SMA Negeri 5 Yogyakarta. Definisi operasionalnya adalah segala sesuatu yang dapat menimbulkan hambatan belajar peserta didik seperti faktor peranan guru, fisik, psikologis, sarana dan prasarana dan kurikulum khususnya dalam pembelajaran PJOK, yang terdiri atas faktor internal dan faktor eksternal.

b. Menyidik Faktor

Menyidik unsur-unsur atau faktor-faktor yang menyusun konsep. Faktor-fakto ini akan digunakan sebagai titik tolak untuk menyusun sebuah

instrumen penelitian yang berupa pertanyaan-pertanyaan yang akan diajukan kepada responden. Faktor dalam penelitian ini terdiri atas faktor internal yaitu jasmani dan psikis, serta faktor eksternal yang meliputi guru, kelengkapan fasilitas, dan materi pembelajaran.

c. Menyusun butir-butir pertanyaan

Untuk menyusun butir-butir pertanyaan, maka faktor-faktor tersebut di atas dijabarkan menjadi kisi-kisi angket. Setelah itu dikembangkan dalam butir-butir pertanyaan. Butir pertanyaan dalam angket yang akan digunakan untuk memperoleh data mengenai hambatan peserta didik dalam mengikuti pembelajaran pendidikan jasmani di SMA Negeri 5 Yogyakarta. Adapun kisi-kisi angket uji coba disajikan pada tabel 2 sebagai berikut:

Tabel 2. Kisi-kisi Angket Penelitian

Variabel	Faktor	Indikator	No. Pernyataan		Σ
			+	-	
Hambatan peserta didik dalam mengikuti pembelajaran jasmani di SMA Negeri 5 Yogyakarta	Internal	a. jasmani	4,6	1, 2, 3, 5, 7	7
		b. Psikologis	9, 10, 12	8, 11, 13, 14	7
	Eksternal	a. Guru	18, 20, 21	15, 16, 17, 19,	7
		b. Kelengkapan Fasilitas	28	22, 23, 24, 25, 26, 27	7
		c. Materi Pembelajaran	29, 32	30, 31, 33, 34, 35	7
	Jumlah			35	

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah salah satu komponen yang penting dalam sebuah penelitian. Karena apabila dalam penelitian ini terdapat sebuah kesalahan dalam proses pengumpulan data maka akan sulit dalam proses analisis datanya. Adapun mekanismenya adalah sebagai berikut:

- a. Peneliti meminta dan membuat surat izin penelitian dan koordinasi di kemahasiswaan FIK.
- b. Peneliti mencari data di SMA Negeri 5 Yogyakarta.
- c. Peneliti langsung menyebarkan angket berupa link <https://forms.gle/bF6ATqxJDZxbPcwU9> di *google form* kepada peserta didik melalui *whatsapp*.
- d. Selanjutnya peneliti mengumpulkan angket pada link <https://forms.gle/bF6ATqxJDZxbPcwU9> di *google form* dan melakukan transkrip atas hasil pengisian angket.
- e. Setelah peneliti memperoleh data penelitian, maka data segera diolah menggunakan analisis statistik *one shoot case study* kemudian peneliti mengambil kesimpulan dan saran.

F. Uji Coba Instrumen

Setelah instrumen pada penelitian ini tersusun, maka langkah selanjutnya yaitu melakukan uji coba terhadap butir-butir pernyataan atau instrumen yang sudah berupa angket tersebut. Hal ini berguna untuk memenuhi alat sebagai pengumpul data yang baik. Arikunto (2010: 92) menyatakan bahwa tujuan diadakannya uji coba antara lain untuk mengetahui

tingkat pemahaman responden akan instrumen penelitian dan mengetahui validitas dan reliabilitas instrumen. Dengan adanya instrumen yang valid dan reliabel dalam suatu pengumpulan data, maka dalam penelitian ini diharapkan hasil penelitian akan menjadi valid dan reliabel. Uji coba instrumen ini berguna untuk mengetahui apakah alat ukur yang digunakan betul-betul layak digunakan atau tidak. Setelah dikonsultasikan terkait instrumen penelitian yang diharapkan adalah alat ukur yang layak dan dapat digunakan dalam penelitian ini.

Uji coba instrumen ini diterapkan pada 15 peserta didik pada tingkat SMA di Kabupaten Sleman yang masih mengikuti pembelajaran penjas secara daring. Penyebaran uji coba instrumen ini dilakukan secara *online* melalui aplikasi *whatsapp* dan menggunakan *google form* sebagai *platform* pendukung.

a. Uji Validitas

Diperlukan adanya kepastian dalam penggunaan instrumen penelitian pada sebuah penelitian. Hasil penelitian dapat dikatakan valid apabila memiliki kesamaan antara data yang sudah terkumpul dengan data yang sebenarnya terjadi pada objek yang diteliti. Menurut Sugiyono (2011: 121) berpendapat bahwa instrumen yang valid berarti alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data (mengukur) itu valid. Valid berarti instrumen penelitian tersebut dapat digunakan untuk mengukur yang seharusnya diukur. Sedangkan menurut Arikunto (2010: 211) mengatakan bahwa validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrumen. Instrumen yang valid sudah pasti

memiliki validitas yang tinggi. Sebaliknya, apabila instrumen tersebut kurang valid berarti memiliki validitas yang rendah.

Uji validitas dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan rumus yang dikemukakan oleh Pearson yang dikenal dengan rumus korelasi *product moment* (Suharsimi Arikunto, 2010:213) sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N \Sigma xy - (\Sigma x)(\Sigma y)}{\sqrt{\{N \Sigma x^2 - (\Sigma x)^2\} \{N \Sigma y^2 - (\Sigma y)^2\}}}$$

Keterangan :

r_{xy} :Koefisien korelasi antara X dan Y

N :Jumlah kasus

Σxy :Jumlah perkalian x dan y

Σx^2 :Jumlah x kuadrat

Σy^2 :Jumlah y kuadrat

Dalam menentukan dan memastikan validitas tiap butir pernyataan dalam angket penelitian yang telah diuji cobakan tersebut, uji validitas ini dibantu dengan menggunakan program yaitu program *SPSS 24.0*. Butir angket yang valid adalah yang mempunyai harga r hitung $\geq r$ tabel dengan taraf signifikan 5%. Dalam tabel tersebut bahwa r tabel dari 15 responden adalah sebesar 0,553, jadi butir pernyataan tersebut dinyatakan valid apabila r hitung $\geq 0,553$. Butir-butir pernyataan yang gugur akibat tidak valid dalam uji validitas juga sudah terangkum dalam tabel berikut:

Tabel 3. Rangkuman Butir-butir yang Gugur dalam Uji Validasi

Faktor	No Butir Gugur	No Butir Valid	Jumlah Pernyataan
Jasmani	1, 7	2, 3, 4,5, 6	5
Psikologis	11, 12	8, 9, 10, 13, 14	5
Guru	16, 19	15, 17, 18, 20, 21	5
Fasilitas	24, 27	22, 23, 25, 26, 28	5
Materi Pembelajaran	30, 32	29, 31, 33, 34, 35	5
Total	10	25	35

Berdasarkan dari hasil uji validitas tersebut diperoleh 25 butir pernyataan yang valid serta 10 butir pernyataan yang tidak valid, pernyataan yang tidak valid tersebut harus dihilangkan dalam analisis karena r hitung $\leq r$ tabel. Selain itu, kelima butir pernyataan yang gugur tersebut tidak mempengaruhi dalam proses pengumpulan data karena 25 butir pernyataan yang valid itu sudah mampu merepresentasikan semua faktor yang telah ada dalam pengambilan data penelitian tersebut.

Tabel 4. Nilai r Hitung Butir-butir yang Gugur dalam Uji Validasi

Indikator	No. Butir	r Hitung	r tabel	Ket
Jasmani	1	-0,71	0,553	Gugur
Jasmani	7	-0,438	0,553	Gugur
Psikologis	11	0,244	0,553	Gugur
Psikologis	12	0,454	0,553	Gugur
Guru	16	-0,315	0,553	Gugur
Guru	19	0,094	0,553	Gugur
Fasilitas	24	-0,200	0,553	Gugur
Fasilitas	27	0,462	0,553	Gugur
Materi Pembelajaran	30	-0,269	0,553	Gugur
Materi Pembelajaran	32	-0,438	0,553	Gugur

b. Uji Reliabilitas

Suharsimi Arikunto (2010:221) mengatakan bahwa reliabilitas merujuk pada satu pengertian bahwa sesuatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik. Instrumen yang reliabel akan menghasilkan data yang terpercaya pula. Reliabel artinya, dapat dipercaya, jadi dalam kata lain dapat diandalkan. Analisis dari butir pernyataan hanya dilakukan pada butir yang dinyatakan valid saja. Untuk penghitungan reliabilitas instrumen menggunakan rumus Alpha Cronbach (Suharsimi A. 2010: 239).

$$r_{11} = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_b^2} \right)$$

Keterangan :

r_{11} : Reliabilitas instrumen

k : Banyaknya butir pertanyaan atau banyaknya soal

$\sum \sigma_b^2$: Jumlah varians butir

σ_b^2 : Varians total

Uji kereliabilitas instrumen ini menggunakan program yaitu SPSS

24.0 dengan menggunakan teknik konsistensi internal *Alpha Cronbroach*.

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan oleh peneliti, diperoleh nilai koefisien *Cronbach's Alpha* sebagai berikut:

Tabel 5. Koefisien Cronbach's Alpha

Variabel	Cronbach's Alpha	Kesimpulan
Hambatan Peserta Didik Kelas XI Dalam Mengikuti Pembelajaran Jasmani Secara Daring di SMA Negeri 5 Yogyakarta	0.741	Reliabel

Berdasarkan hasil uji reliabilitas tersebut, instrumen penelitian hambatan peserta didik kelas XI dalam mengikuti pembelajaran jasmani secara daring di SMA Negeri 5 Yogyakarta memiliki nilai Cronbach's Alpha sebesar 0.741. Nilai Cronbach's Alpha tersebut lebih besar dari 0,6 sehingga ini dapat dikatakan bahwa instrumen penelitian hambatan peserta didik kelas XI dalam mengikuti pembelajaran jasmani secara daring di SMA Negeri 5 Yogyakarta adalah reliabel. Sehingga butir-butir pernyataan pada angket tersebut layak digunakan untuk penelitian.

Setelah valid dan reliabel, kemudian instrumen tersebut sudah layak dijadikan sebagai alat pengambilan data dalam penelitian ini. Adapun juga kisi-kisi pernyataan yang akan peneliti digunakan sebagai instrumen penelitian setelah melalui proses uji coba adalah sebagai berikut:

Tabel 6. Kisi-kisi Instrumen Penelitian

Variabel	Faktor	Indikator	No. Pernyataan		Σ
			+	-	
Hambatan peserta didik dalam mengikuti pembelajaran jasmani di SMA Negeri 5 Yogyakarta	Internal	a. Jasmani	1, 2, 3, 5	4	5
		b. Psikologis	6, 7, 9	8, 10	5
	Eksternal	a. Guru	11, 12, 13, 15,	14	5
		b.Fasilitas	16, 17, 18, 19	20	5
		c.Materi Pembelajaran	21, 23, 24, 25	22	5
	Jumlah			25	

G. Teknik Analisis Data

Setelah seluruh data telah terkumpul, langkah berikutnya adalah menganalisis atau mengolah data sehingga data-data tersebut juga dapat ditarik menjadi sebuah kesimpulan dalam penelitian ini. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan statistik deskriptif kuantitatif dengan persentase. Menurut Anas S. (2006: 34) rumus yang digunakan untuk mencari persentase adalah sebagai berikut:

$$P = \frac{F}{N} \times 100 \%$$

Keterangan:

P : Angka Persentase

F : Frekuensi yang sedang dicari persentasenya

N : Jumlah Responden (anak)

Pengkategorian menggunakan Mean dan Standar Deviasi. Menurut Azwar S. (2010: 163) untuk menentukan kriteria skor dengan menggunakan Penilaian Acuan Norma (PAN) pada tabel 3 sebagai berikut:

Tabel 7. Norma Penilaian

No	Interval	Kategori
1	$M + 1,5 SD > X$	Sangat Tinggi
2	$M + 0,5 SD < X \leq M + 1,5 SD$	Tinggi
3	$M - 0,5 SD < X \leq M + 0,5 SD$	Sedang
4	$M - 1,5 SD < X \leq M - 0,5 SD$	Rendah
5	$X \leq M - 1,5 SD$	Sangat Rendah

(sumber: Saifuddin Azwar, 2010: 163)

Keterangan:

M : Nilai rata-rata (Mean)

X : Skor

SD : Standar Deviasi

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Pada tanggal 29 Maret – 2 April 2021 telah diselesaikan sebuah penelitian untuk memenuhi tugas akhir skripsi tentang hambatan peserta didik kelas XI dalam mengikuti pembelajaran jasmani secara daring di SMA Negeri 5 Yogyakarta. Subjek penelitian ialah peserta didik kelas XI Mipa 4 dan Mipa 6 di SMA Negeri 5 Yogyakarta yang berjumlah 75 peserta didik. Hasil penelitian ini dimaksudkan untuk menggambarkan sebuah data, yaitu tentang seberapa besar hambatan yang dialami peserta didik kelas XI dalam mengikuti pembelajaran jasmani secara daring di SMA Negeri 5 Yogyakarta yang diungkapkan oleh angket berjumlah 25 butir, dan terbagi dalam 5 faktor, yakni jasmani, psikologi, guru, fasilitas, dan materi pembelajaran. Hasil analisis data penelitian hambatan peserta didik kelas XI dalam mengikuti pembelajaran jasmani secara daring di SMA Negeri 5 Yogyakarta dipaparkan sebagai berikut:

Data hasil penelitian tentang hambatan peserta didik kelas XI dalam mengikuti pembelajaran jasmani secara daring di SMA Negeri 5 Yogyakarta yang telah dianalisis menggunakan deskriptif statistik, menghasilkan data dengan skor terendah (*minimum*) 56,00 dan skor tertinggi (*maksimum*) 90,00. Data tersebut memiliki rerata (*mean*) sebesar 73, nilai tengah (*median*) sebesar 73, data yang sering muncul dalam hasil penelitian (*mode*) sebesar 71, dan data tersebut memiliki *standart deviation* sebesar 6,4. Hasil selengkapnya dapat dilihat pada tabel 5 sebagai berikut:

Tabel 8. Deskriptif Statistik Hambatan Peserta Didik Kelas XI dalam Mengikuti Pembelajaran Jasmani secara Daring

Deskriptif Statistik	
<i>N</i>	75
Mean	73
Median	73
Modus	71
Std. Dev	6,4
Nilai Max	90
Nilai Min	56

Selanjutnya hasil penelitian hambatan peserta didik pada kelas XI dalam mengikuti pembelajaran jasmani secara daring di SMA Negeri 5 Yogyakarta disajikan dalam distribusi frekuensi. Hasil penelitian tersebut dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 9. Distribusi Hambatan Peserta Didik Kelas XI dalam Mengikuti Pembelajaran Jasmani Secara Daring di SMA Negeri 5 Yogyakarta

Interval	Kategori	Frekuensi	Persentase
$X > 82,6$	Sangat Tinggi	6	8%
$76,2 < X \leq 82,5$	Tinggi	12	16%
$69,8 < X \leq 76,2$	Sedang	38	51%
$63,4 < X \leq 69,8$	Rendah	14	19%
$X \leq 63,4$	Sangat Rendah	5	7%
Jumlah		75	100%

Berdasarkan tabel diatas, norma penilaian hambatan peserta didik kelas XI dalam mengikuti pembelajaran jasmani secara daring di SMA Negeri 5 Yogyakarta dapat disajikan pada grafik 1 sebagai berikut:



Gambar 2. Diagram Batang Hambatan Peserta Didik Kelas XI dalam Mengikuti Pembelajaran Jasmani Secara Daring di SMA Negeri 5 Yogyakarta

Berdasarkan tabel 6 dan grafik 1 di atas menunjukkan bahwa hambatan peserta didik kelas XI dalam mengikuti pembelajaran jasmani secara daring diperoleh hasil analisis pada kategori “sangat rendah” sebesar 7% atau berjumlah 5 peserta didik. Pada kategori “rendah” memiliki persentase sebesar 19% atau berjumlah 14 peserta didik. Untuk kategori “sedang” memiliki persentase sebesar 51% atau berjumlah 38 peserta didik. Sedangkan pada kategori “tinggi” memiliki persentase sebesar 16% atau berjumlah 12 peserta didik dan kategori “sangat tinggi” memiliki persentase 8% atau berjumlah 6 peserta didik. Berdasarkan nilai rata-rata, yaitu 73, hambatan peserta didik kelas XI dalam mengikuti pembelajaran jasmani secara daring di SMA Negeri 5 Yogyakarta dalam kategori “sedang”.

Berikut penulis deskripsikan data mengenai 5 faktor yang mendasari hambatan peserta didik kelas XI dalam mengikuti pembelajaran jasmani secara daring di SMA Negeri 5 Yogyakarta.

1. Faktor Internal

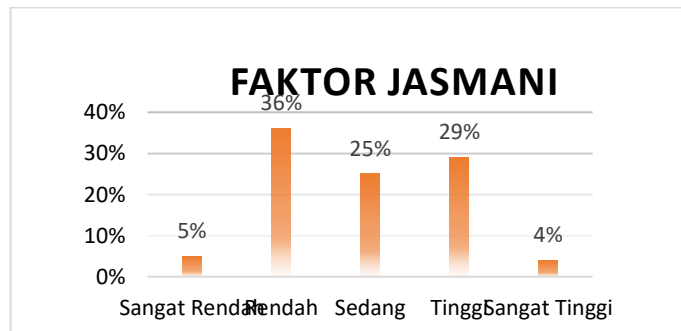
a. Faktor Jasmani

Hambatan peserta didik kelas XI dalam mengikuti pembelajaran jasmani secara daring di SMA Negeri 5 Yogyakarta berdasarkan faktor jasmani yang diukur dengan angket tertutup yang berjumlah 5 butir pernyataan. Hasil pengumpulan data kemudian ditabulasi, diskor dan dianalisis dengan menggunakan aplikasi SPSS 24 *for windows*, diperoleh hasil rata-rata sebesar 15. Deskripsi hasil penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 10. Distribusi frekuensi dan kategori Hambatan Peserta Didik Kelas XI dalam Mengikuti Pembelajaran Jasmani Secara Daring berdasarkan faktor jasmani

Interval	Kategori	Frekuensi	Persentase
$X > 17,3$	Sangat Tinggi	3	4%
$15,8 < X \leq 17,3$	Tinggi	22	29%
$14,2 < X \leq 15,8$	Sedang	19	25%
$12,6 < X \leq 14,2$	Rendah	27	36%
$X \leq 12,6$	Sangat Rendah	4	5%
Jumlah		75	100%

Berdasarkan distribusi frekuensi pada tabel 7 tersebut, hambatan peserta didik kelas XI dalam mengikuti pembelajaran jasmani secara daring di SMA Negeri 5 Yogyakarta berdasarkan faktor jasmani dapat disajikan pada grafik 2 sebagai berikut:



Gambar 3. Diagram Batang Faktor Jasmani

Berdasarkan tabel 7 dan grafik 2 di atas menunjukkan bahwa hambatan peserta didik kelas XI dalam mengikuti pembelajaran jasmani secara daring di SMA Negeri 5 Yogyakarta berdasarkan faktor jasmani diperoleh hasil sebesar 5% pada kategori “sangat rendah” dengan jumlah 4 peserta didik. Pada kategori “rendah” diperoleh hasil sebesar 36% atau berjumlah 27 peserta didik. Untuk kategori “sedang” diperoleh hasil sebesar 25% dengan jumlah 19 peserta didik. Sedangkan untuk kategori tinggi diperoleh hasil sebesar 29% dengan jumlah 22 peserta didik dan pada kategori “sangat tinggi” diperoleh hasil sebesar 4% dengan jumlah 3 peserta didik. Dari hasil analisis diatas dapat disimpulkan bahwa hambatan peserta didik kelas XI dalam mengikuti pembelajaran jasmani secara daring di SMA Negeri 5 Yogyakarta berdasarkan faktor jasmani termasuk dalam kategori “rendah”.

b. Faktor Psikologi

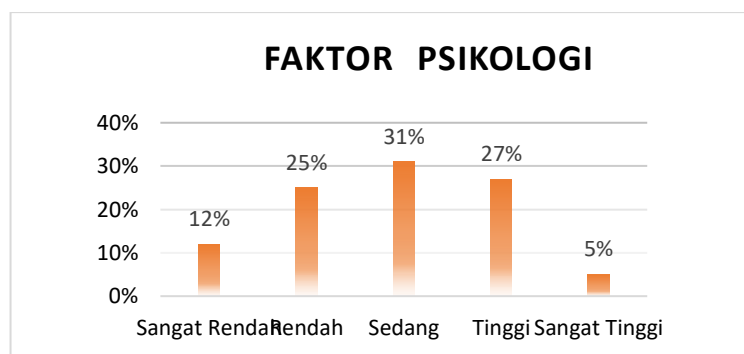
Hambatan peserta didik kelas XI dalam mengikuti pembelajaran jasmani secara daring di SMA Negeri 5 Yogyakarta berdasarkan faktor psikologi yang diukur dengan angket tertutup yang berjumlah 5 butir pernyataan. Hasil pengumpulan data kemudian ditabulasi, diskor dan dianalisis dengan menggunakan aplikasi SPSS 24 *for windows*, diperoleh hasil

rata-rata sebesar 14. Deskripsi hasil penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 11. Distribusi frekuensi dan kategori Hambatan Peserta Didik Kelas XI dalam Mengikuti Pembelajaran Jasmani Secara Daring berdasarkan faktor psikologi

Interval	Kategori	Frekuensi	Persentase
$X > 16,7$	Sangat Tinggi	4	5%
$14,9 < X \leq 16,7$	Tinggi	20	27%
$13,1 < X \leq 14,9$	Sedang	23	31%
$11,3 < X \leq 13,1$	Rendah	19	25%
$X \leq 11,3$	Sangat Rendah	9	12%
Jumlah		75	100%

Berdasarkan distribusi frekuensi pada tabel 8 tersebut, hambatan peserta didik kelas XI dalam mengikuti pembelajaran jasmani secara daring di SMA Negeri 5 Yogyakarta berdasarkan faktor jasmani dapat disajikan pada grafik 3 sebagai berikut:



Gambar 4. Diagram Batang Faktor Psikologi

Berdasarkan tabel 8 dan grafik 3 di atas menunjukkan bahwa hambatan peserta didik kelas XI dalam mengikuti pembelajaran jasmani secara daring di SMA Negeri 5 Yogyakarta berdasarkan faktor Psikologi diperoleh hasil sebesar 12% pada kategori “sangat rendah” dengan jumlah 9 peserta didik. Pada kategori “rendah” diperoleh hasil sebesar 25% atau berjumlah 19 peserta didik. Untuk kategori “sedang” diperoleh

hasil sebesar 31% dengan jumlah 23 peserta didik. Sedangkan untuk kategori tinggi diperoleh hasil sebesar 27% dengan jumlah 20 peserta didik dan pada kategori “sangat tinggi” diperoleh hasil sebesar 5% dengan jumlah 4 peserta didik. Dari hasil analisis diatas dapat disimpulkan bahwa hambatan peserta didik kelas XI dalam mengikuti pembelajaran jasmani secara daring di SMA Negeri 5 Yogyakarta berdasarkan faktor psikologi termasuk dalam kategori “sedang”.

2. Faktor Eksternal

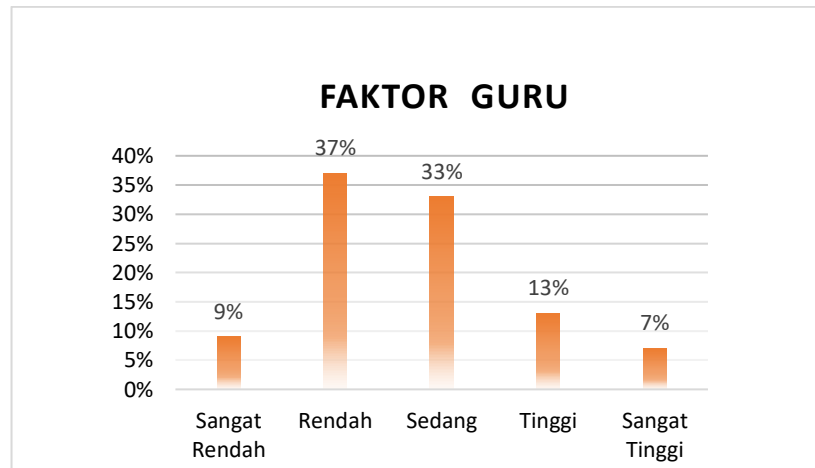
a. Faktor Guru

Hambatan peserta didik kelas XI dalam mengikuti pembelajaran jasmani secara daring di SMA Negeri 5 Yogyakarta berdasarkan faktor guru yang diukur dengan angket tertutup yang berjumlah 5 butir pernyataan. Hasil pengumpulan data kemudian ditabulasi, diskor dan dianalisis dengan menggunakan aplikasi SPSS 24 *for windows*, diperoleh hasil rata-rata sebesar 15. Deskripsi hasil penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 12. Distribusi frekuensi dan kategori Hambatan Peserta Didik Kelas XI dalam Mengikuti Pembelajaran Jasmani Secara Daring berdasarkan faktor guru

Interval	Kategori	Frekuensi	Persentase
$X > 17,49$	Sangat Tinggi	5	7%
$15,83 < X \leq 17,49$	Tinggi	10	13%
$14,17 < X \leq 15,83$	Sedang	25	33%
$12,51 < X \leq 14,17$	Rendah	28	37%
$X \leq 12,51$	Sangat Rendah	7	9%
Jumlah		75	100%

Berdasarkan distribusi frekuensi pada tabel 8 tersebut, hambatan peserta didik kelas XI dalam mengikuti pembelajaran jasmani secara daring di SMA Negeri 5 Yogyakarta berdasarkan faktor guru dapat disajikan pada grafik 3 sebagai berikut:



Gambar 5. Diagram Batang Faktor Guru

Berdasarkan tabel 9 dan grafik 4 di atas menunjukkan bahwa hambatan peserta didik kelas XI dalam mengikuti pembelajaran jasmani secara daring di SMA Negeri 5 Yogyakarta berdasarkan faktor guru diperoleh hasil sebesar 9% pada kategori “sangat rendah” dengan jumlah 7 peserta didik. Pada kategori “rendah” diperoleh hasil sebesar 37% atau berjumlah 28 peserta didik. Untuk kategori “sedang” diperoleh hasil sebesar 33% dengan jumlah 25 peserta didik. Sedangkan untuk kategori “tinggi” diperoleh hasil sebesar 13% dengan jumlah 10 peserta didik dan pada kategori “sangat tinggi” diperoleh hasil sebesar 7% dengan jumlah 5 peserta didik. Dari hasil analisis di atas dapat disimpulkan bahwa hambatan peserta didik kelas XI dalam mengikuti pembelajaran jasmani secara daring di SMA Negeri 5 Yogyakarta berdasarkan faktor guru termasuk dalam kategori “sedang”.

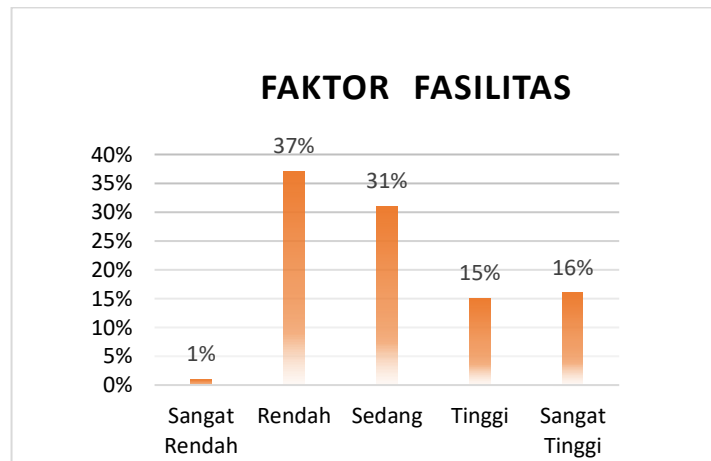
b. Faktor Fasilitas

Hambatan peserta didik kelas XI dalam mengikuti pembelajaran jasmani secara daring di SMA Negeri 5 Yogyakarta berdasarkan faktor fasilitas yang diukur dengan angket tertutup yang berjumlah 5 butir pernyataan. Hasil pengumpulan data kemudian ditabulasi, diskor dan dianalisis dengan menggunakan aplikasi SPSS 24 *for windows*, diperoleh hasil rata-rata sebesar 15. Deskripsi hasil penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 13. Distribusi frekuensi dan kategori Hambatan Peserta Didik Kelas XI dalam Mengikuti Pembelajaran Jasmani Secara Daring berdasarkan faktor Fasilitas

Interval	Kategori	Frekuensi	Persentase
$X > 17,85$	Sangat Tinggi	12	16%
$15,95 < X \leq 17,85$	Tinggi	11	15%
$14,05 < X \leq 15,95$	Sedang	23	31%
$12,15 < X \leq 14,05$	Rendah	28	37%
$X \leq 12,15$	Sangat Rendah	1	1%
Jumlah		75	100%

Berdasarkan distribusi frekuensi pada tabel 8 tersebut, hambatan peserta didik kelas XI dalam mengikuti pembelajaran jasmani secara daring di SMA Negeri 5 Yogyakarta berdasarkan faktor Fasilitas dapat disajikan pada grafik 3 sebagai berikut:



Gambar 6. Diagram Batang Faktor Fasilitas

Berdasarkan tabel 10 dan grafik 5 di atas menunjukkan bahwa hambatan peserta didik kelas XI dalam mengikuti pembelajaran jasmani secara daring di SMA Negeri 5 Yogyakarta berdasarkan faktor fasilitas diperoleh hasil sebesar 1% pada kategori “sangat rendah” dengan jumlah 1 peserta didik. Pada kategori “rendah” diperoleh hasil sebesar 37% atau berjumlah 28 peserta didik. Untuk kategori “sedang” diperoleh hasil sebesar 31% dengan jumlah 23 peserta didik. Sedangkan untuk kategori “tinggi” diperoleh hasil sebesar 15% dengan jumlah 11 peserta didik dan pada kategori “sangat tinggi” diperoleh hasil sebesar 16% dengan jumlah 12 peserta didik. Dari hasil analisis diatas dapat disimpulkan bahwa hambatan peserta didik kelas XI dalam mengikuti pembelajaran jasmani secara daring di SMA Negeri 5 Yogyakarta berdasarkan faktor fasilitas termasuk dalam kategori “sedang”.

c. Faktor Materi Pembelajaran

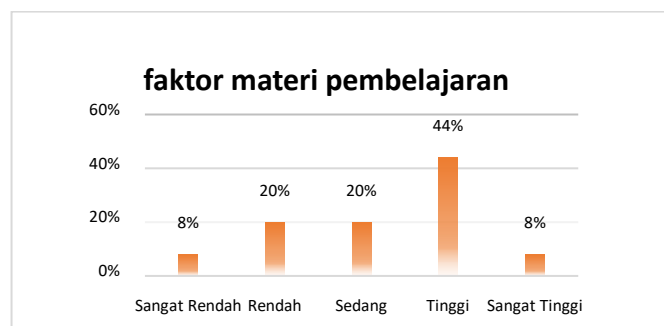
Hambatan peserta didik kelas XI dalam mengikuti pembelajaran jasmani secara daring di SMA Negeri 5 Yogyakarta berdasarkan faktor materi

pembelajaran yang diukur dengan angket tertutup yang berjumlah 5 butir pernyataan. Hasil pengumpulan data kemudian ditabulasi, diskor dan dianalisis dengan menggunakan aplikasi SPSS 24 *for windows*, diperoleh hasil rata-rata sebesar 15. Deskripsi hasil penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 14. Distribusi frekuensi dan kategori Hambatan Peserta Didik Kelas XI dalam Mengikuti Pembelajaran Jasmani Secara Daring berdasarkan faktor materi pembelajaran

Interval	Kategori	Frekuensi	Persentase
$X > 16,65$	Sangat Tinggi	6	8%
$14,89 < X \leq 16,65$	Tinggi	33	44%
$13,11 < X \leq 14,89$	Sedang	15	20%
$11,35 < X \leq 13,11$	Rendah	15	20%
$X \leq 11,35$	Sangat Rendah	6	8%
Jumlah		75	100%

Berdasarkan distribusi frekuensi pada tabel 11 tersebut, hambatan peserta didik kelas XI dalam mengikuti pembelajaran jasmani secara daring di SMA Negeri 5 Yogyakarta berdasarkan faktor materi pembelajaran dapat disajikan pada grafik 6 sebagai berikut:



Gambar 7. Diagram Batang Faktor Materi Pembelajaran

Berdasarkan tabel 11 dan grafik 6 di atas menunjukkan bahwa hambatan peserta didik kelas XI dalam mengikuti pembelajaran jasmani secara daring di SMA Negeri 5 Yogyakarta berdasarkan faktor

Fasilitas diperoleh hasil sebesar 8% pada kategori “sangat rendah” dengan jumlah 6 peserta didik. Pada kategori “rendah” diperoleh hasil sebesar 20% atau berjumlah 15 peserta didik. Untuk kategori “sedang” diperoleh hasil sebesar 20% dengan jumlah 15 peserta didik. Sedangkan untuk kategori “tinggi” diperoleh hasil sebesar 44% dengan jumlah 33 peserta didik dan pada kategori “sangat tinggi” diperoleh hasil sebesar 8% dengan jumlah 6 peserta didik. Dari hasil analisis diatas dapat disimpulkan bahwa hambatan peserta didik kelas XI dalam mengikuti pembelajaran jasmani secara daring di SMA Negeri 5 Yogyakarta berdasarkan faktor materi pembelajaran termasuk dalam kategori “sedang”.

B. Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar hambatan peserta didik kelas XI Mipa 4 dan Mipa 6 dalam mengikuti pembelajaran jasmani secara daring di SMA Negeri 5 Yogyakarta berdasarkan faktor internal dan eksternal. Hasil yang diperoleh dari penelitian ini bahwa hambatan peserta didik kelas XI Mipa 4 dan Mipa 6 dalam mengikuti pembelajaran jasmani secara daring di SMA Negeri 5 Yogyakarta termasuk ke dalam kategori sedang.

Menurut Departemen Pendidikan Nasional (2008:385), hambatan ialah halangan atau rintangan agar suatu tujuan atau target yang diinginkan dapat tercapai. Hambatan yang akan dikaji ialah hambatan yang terjadi dalam pembelajaran. Suyedi & Idrus, (2019:121) menjelaskan bahwa hambatan peserta didik didalam pembelajaran dapat diamati dari perilaku yang mendeskripsikan

masalah dalam belajar, antara lain mendapatkan hasil belajar yang menurun ataupun rendah, dan hal tersebut tidak diimbangi dengan upaya yang dilakukan.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa hambatan peserta didik kelas XI dalam mengikuti pembelajaran jasmani di SMA Negeri 5 Yogyakarta dalam kategori “sedang” yaitu dengan persentase 51% atau 38 peserta didik. Sedangkan untuk faktor jasmani termasuk dalam kategori “rendah” dengan persentase 36% atau 27 peserta didik dari jumlah peserta didik yang diuji. Hasil analisis faktor psikologi termasuk dalam kategori “sedang” yaitu dengan persentase 31 % atau 23 peserta didik dari jumlah peserta didik yang diuji. Hasil analisis faktor guru termasuk dalam kategori “sedang” yaitu dengan persentase 33% atau 25 peserta didik dari jumlah peserta didik yang diuji. Hasil analisis faktor fasilitas termasuk dalam kategori “sedang” yaitu dengan persentase 31% atau 23 peserta didik dari jumlah peserta didik yang diuji. Hasil analisis faktor materi pembelajaran termasuk kategori “sedang” yaitu dengan persentase 20% atau 15 orang.

Hasil penelitian ini kemudian ditelaah dan dijabarkan penyebab atau alasan mengapa hasil penelitian termasuk dalam kategori tersebut. Hambatan peserta didik kelas XI dalam mengikuti pembelajaran jasmani secara daring di SMA Negeri 5 Yogyakarta tergolong sedang dengan persentase 51% dari jumlah seluruh peserta didik yang diuji. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor, baik internal maupun eksternal. Ketika pembelajaran jasmani dilakukan secara daring, Peserta didik merasa bahwa komunikasi antara peserta didik dan guru tidak berjalan dengan baik, Oleh karena itu peserta didik sulit untuk dapat

menguasai materi karena peserta didik merasa tidak percaya diri apabila melakukan secara individu di rumah tanpa bimbingan langsung oleh guru atau pengajar, meskipun di sekolah guru hanya sebagai fasilitator tetapi hal tersebut sangatlah penting untuk keberlangsungan pembelajaran jasmani. Karena kurangnya pertemuan tatap muka pembelajaran jasmani dalam masa pandemi yang harus dilakukan secara daring seperti ini maka peserta didik kesulitan untuk menelaah materi pembelajaran jasmani. Pembelajaran jasmani secara daring pun membuat kondisi psikis peserta didik menjadi jenuh karena dilakukan secara mandiri di rumah tanpa adanya peserta didik lain atau guru pada saat pembelajaran. Kondisi lingkungan peserta didik yang beragam pun dapat menjadi hambatan, karena kendala sinyal pun yang sulit di beberapa daerah menjadi hambatan dalam proses pembelajaran secara daring karena sinyal tidak selalu memadai apabila digunakan untuk mengakses *platform* yang bersifat *videocall* seperti *google meet*.

Menurut hasil penelitian yang ada, dapat dijelaskan bahwa pembelajaran secara daring memiliki hambatan, dalam proses pembelajaran jasmani secara daring peserta didik terhambat dalam aspek materi pembelajaran, karena sulitnya komunikasi yang menghambat keaktifan peserta didik untuk berdiskusi dengan guru sehingga peserta didik ketika setelah menerima materi kemudian tidak ada diskusi secara aktif antara guru dan peserta didik, banyak peserta didik yang kesulitan pada saat mempelajari materi, peserta didik kesulitan apabila pembelajaran hanya dilakukan individu tanpa adanya pengajar, maka dari itu peserta didik sulit untuk mempelajari materi pembelajaran jasmani.

Hambatan pembelajaran jasmani secara daring bisa dikatakan kompleks, sehingga peran guru atau pengajar sangatlah diperlukan khususnya dari segi semangat belajar. Hambatan-hambatan lain seperti ketika peserta didik mendapatkan banyak tugas dari mata pelajaran lain maka untuk mata pelajaran jasmani dikesampingkan, karena peserta didik mengutamakan mata pelajaran lainnya daripada PJOK.

Kesimpulannya dapat dikatakan bahwa hambatan yang terdapat dalam pembelajaran jasmani secara daring berdampak pada proses kegiatan pembelajaran jasmani menjadi membosankan, hal itu dapat diketahui dari kurangnya antusias peserta didik dalam mengikuti kegiatan pembelajaran jasmani secara daring. Pendidikan jasmani merupakan suatu proses pembelajaran yang melalui aktivitas jasmani atau fisik untuk menumbuhkembangkan psikomotor, afektif, dan kognitif secara menyeluruh. Keberhasilan atau tidaknya pembelajaran jasmani secara daring dipengaruhi oleh beberapa faktor, di antaranya faktor dari peserta didik, guru atau pengajar, kurikulum, sarana dan prasarana. Apabila terdapat faktor yang tidak terlaksana dengan baik atau terhambat, maka hal tersebut akan menghambat terlaksanakannya pembelajaran jasmani. Sebaliknya apabila semua faktor terlaksana dengan sangat baik, maka akan memudahkan proses pembelajaran jasmani secara daring. Jika faktor-faktor yang mendukung memudahkan proses pembelajaran secara daring dan tercapainya tujuan pembelajaran, maka tujuan dari pembelajaran itu sendiri akan tercapai dan dapat dikatakan bahwa proses pembelajaran tersebut berhasil.

C. Keterbatasan Hasil Penelitian

Pada saat proses pengisian instrumen tidak dapat dipantau atau dibimbing secara tatap muka, jawaban yang diberikan responden belum tentu sesuai dengan keadaan yang sesungguhnya. Hal tersebut disebabkan sedang dalam pandemik *COVID-19* yang mengharuskan penelitian ini dilakukan secara daring dan tidak secara tatap muka.

Kemudian, Keterbatasan jumlah subjek penelitian pada saat peneliti melakukan uji coba instrumen penelitian, dikarenakan kondisi *work from home*, maka responden dilakukan pada 15 peserta didik kelas XI SMA di Kabupaten Sleman.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan dan hasil analisis data diatas dapat diambil kesimpulan bahwa hambatan yang dialami peserta didik kelas XI dalam mengikuti pembelajaran jasmani secara daring di SMA Negeri 5 Yogyakarta termasuk dalam kategori sangat tinggi sebesar 8% dengan jumlah 6 peserta didik. Selanjutnya untuk kategori tinggi diperoleh hasil sebesar 16% dengan 12 peserta didik. Pada kategori sedang diperoleh hasil sebesar 51% dengan jumlah 38 peserta didik. Sedangkan untuk kategori rendah sebesar 19% dengan jumlah 14 peserta didik dan kategori sangat rendah sebesar 7% dengan jumlah 5 peserta didik.

B. Implikasi Hasil Penelitian

Berdasarkan dari hasil penelitian yang telah disimpulkan di atas dapat disampaikan implikasi hasil penelitian sebagai berikut:

1. Dapat dijadikan acuan bermanfaat untuk mengetahui seberapa besar hambatan peserta didik dalam mengikuti pembelajaran jasmani secara daring di sekolah lain.
2. Faktor-faktor yang menghambat dalam hambatan peserta didik kelas XI dalam mengikuti pembelajaran jasmani secara daring di SMA Negeri 5 Yogyakarta perlu diperhatikan dan lakukan solusi agar faktor tersebut dapat membantu dalam meningkatkan pembelajaran jasmani.

C. Saran

Berdasarkan dari beberapa pernyataan yang telah dipaparkan di atas terdapat beberapa saran yang harus dikemukakan bagi pihak-pihak terkait yaitu:

1. Bagi Pihak SMA Negeri 5 Yogyakarta

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan dan bahan masukan bagi para guru untuk lebih memperhatikan faktor-faktor yang menghambat proses pembelajaran.

2. Bagi Guru atau Pengajar

Bagi guru sebaiknya lebih optimal lagi dalam proses pembelajaran secara daring dan menambah berbagai referensi bahan ajar dalam materi pembelajaran sehingga mampu terciptanya proses belajar mengajar yang tidak membosankan untuk peserta didik.

3. Bagi Peneliti

Peneliti juga diharapkan untuk lebih memperhatikan dalam pengawasan pada saat proses pengambilan data dan dalam mencermati hasil pengambilan data agar pengisian terlaksana secara maksimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. (2006). *Prosedur penelitian suatu pendekatan praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Azwar, S. 2010. *Metode penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- B. Suryosubroto. (1998). *Psikologi perkembangan*. Yogyakarta: Rake Sarasin.
- Dauer, V., & Pangrazi, R. (1986). *dynamic physical education for elementary school children*, (8th Ed), New York: Macmillan.
- Departemen Pendidikan Nasional. (2008). *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi 4*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama. Dapat diakses pada: digilib.unila.ac.id
- Hadi, Sutrisno. (1991). *Statistik dalam basic* Jilid I. Yogyakarta. Andi Offset.
- Hamalik, Oemar. 2013. *Proses belajar mengajar*.(Jakarta : PT.Bumi Aksara)
- Handarini OI. (2020). *Pembelajaran daring sebagai upaya study from home (SFH) selama pandemik Covid-19*. Jurnal Pendidikan Administrasi Perkantoran (JPAP). (Volume 8, No. 3, 2020).
- Hasanah, dkk. (2020). *Analisis aktivitas belajar daring mahasiswa pada pandemi COVID-19*. Jurnal
- Hastuti TA. (2008). *Kontribusi ekstrakurikuler bolabasket terhadap pembibitan atlet dan peningkatan kesegaran jasmani*. Jurnal Pendidikan Jasmani (Nomor 1 tahun 2008). Hlm. 63.
- Lutan, Rusli. (2001). *Asas-asas pendidikan jasmani*. Jakarta: Depdiknas.
- Mahendra, Agus. (2003). *Falsafah pendidikan jasmani*. Jakarta: Depdiknas.
- Mulyasa. (2002). *Praktik PTK*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nasution, Asren (2012). *Membangun karakter bangsa*. Jakarta: Prenada.
- Qomarrullah R. (2015). *Model aktivitas belajar gerak berbasis permainan sebagai materi ajar pendidikan jasmani*. *Journal of Physical Education, Health and Sport*. (Volume 2 Tahun 2015).
- Rumini, S. (1993). *Psikologi pendidikan*. Yogyakarta: UPP UNY.
- Siswoyo, D. (2007). *Ilmu pendidikan*. Yogyakarta: UNY Press.
- Slameto. (2006). *Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.

- Sofyana & Abdul. (2019). *Pembelajaran daring kombinasi berbasis whatsapp pada kelas karyawan prodi teknik informatika Universitas PGRI Madiun*. Jurnal Nasional Pendidikan Teknik Informatika. Volume 8 Nomor 1, Halm. 81-86.
- Subarman, Enggus. (1983). *Pedoman guru olahraga sekolah dasar*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan
- Sudijono, Anas. (2006). *Pengantar statistik pendidikan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Sudjana, Nana. (2002). *Metode statistika*. Bandung: Tarsito.
- Sugiyono. (2007). *Reliabilitas dan validitas*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- _____ (2016). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif dan R&D*. Bandung: PT Alfabet.
- Sukintaka. (2001). *Teori pendidikan jasmani*. Bandung: Nuansa.
- Suprihartinigrum, Jamil. (2013). *Strategi pembelajaran*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media
- Suryabrata, Sumadi. (2002). *Psikologi pendidikan*. Jakarta: PT. Grafindo Perkasa Rajawali.
- Susworo A. & Fitriyanti. (2008). *Pemahaman peserta pembekalan guru kelas/agama dalam mata pelajaran penjas terhadap pendidikan jasmani SD di Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY)*. Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia. (nomor 1, April tahun 2008). Hlm 9-22.
- Sutriyanto. (2009). *Faktor penghambat pembelajaran bolavoli siswi kelas X man 3 Yogyakarta*. Skripsi.Yogyakarta: FIK UNY.
- Suyedi, S.S & Idrus,Y. (2019). *Hambatan-hambatan belajar yang mempengaruhi hasil belajar mahasiswa dalam pembelajaran mata kuliah dasar desain jurusan PKK FPP UNT*. Jurnal Gorga Seni Rupa.(Vol. 08 No.01 Hal.121)
- Syah, Muhibbin. (2008). *Psikologi pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- _____. (2010). *Psikologi pendidikan dengan pendekatan baru*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

LAMPIRAN

Lampiran 1. Surat Pembimbing Proposal TAS



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN
JURUSAN PENDIDIKAN OLARHAGA
Alamat : Jl. Colombo No. 1, Yogyakarta Telp. 513092, 586168 Psw. 1341

Nomor : 27.b/POR/I/2021
Lamp. : 1 bendel
Hal : Pembimbing Proposal TAS

1 Februari 2021

Yth. Dr. Agus S. Suryobroto, M.Pd.
Jurusan POR FIK Universitas Negeri Yogyakarta

Diberitahukan dengan hormat, bahwa dalam rangka membantu mahasiswa dalam menyusun TAS untuk persyaratan ujian TAS, dimohon kesediaan Bapak/Ibu untuk menjadi pembimbing penulisan TAS saudara :

Nama : KORNELIUS FIRDAUS SIAHAAN
NIM : 17601244060
Judul Skripsi : HAMBATAN SISWA DALAM MENGIKUTI PEMBELAJARAN JASMANI DI SMA NEGERI 5 YOGYAKARTA

Bersama ini pula kami lampirkan proposal penulisan TAS yang telah dibuat oleh mahasiswa yang bersangkutan, topik/judul tidaklah mutlak. Sekiranya kurang sesuai, mohon kiranya diadakan pembenahan sehingga tidak mengurangi makna dari masalah yang diajukan.

Atas perhatian dan kesediaan Bapak/Ibu disampaikan terima kasih.

Ketua Jurusan POR,

Dr. Jaka Sunardi, M.Kes.
NIP. 19610731 199001 1 001











Dipindai dengan CamScanner


Lampiran 2. Kartu Bimbingan

KARTU BIMBINGAN TUGAS AKHIR SKRIPSI

Nama Mahasiswa : Kornelius Firdaus Siahaan
 NIM : 17601244060
 Program Studi : PJKR
 Pembimbing : Drs. Agus Sumbhendartin S. M.Pd.

No.	Tanggal	Pembahasan	Tanda Tangan
1.	8-2-2021	Perbaik. proposal	
2.	22-2-2021	Perbaiki instruksi penerj.	
3.	23-2-2021	— " —	
4.	12-3-2021	Silahkan ambil data	
5.	28-4-2021	Perbaiki laporan	
6.	26-4-2021	— " —	
7.	27-4-2021	— " —	
8.	28-4-2021	Selesaikan daftar isi	


Ketua Jurusan POR,



Dr. Jaka Sunardi, M.kes.
NIP. 19610731 199001 1 001

CS Scanned with CamScanner

Lampiran 3. Surat Permohonan Ijin Penelitian



**KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN**
Alamat : Jalan Colombo Nomor 1 Yogyakarta 55281
Telepon (0274) 586168, ext. 560, 557, 0274-550826, Fax 0274-513092
Laman: fik.uny.ac.id E-mail: humas_fik@uny.ac.id

Nomor : 555/UN34.16/PT.01.04/2021 17 Maret 2021
Lamp. : 1 Bendel Proposal
Hal : Izin Penelitian

Yth . Kepala SMA NEGERI 5 YOGYAKARTA
Jl. Nyi Pembayun No.39, Prenggan, Kec. Kotagede, Kota Yogyakarta, DIY 55172

Kami sampaikan dengan hormat, bahwa mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : Kornelius Firdaus Siahaan
NIM : 17601244060
Program Studi : Pendidikan Jasmani, Kesehatan, Dan Rekreasi - S1
Tujuan : Memohon izin mencari data untuk penulisan Tugas Akhir Skripsi (TAS)
Judul Tugas Akhir : HAMBATAN PESERTA DIDIK KELAS XI DALAM MENGIKUTI PEMBELAJARAN JASMANI SECARA DARING DI SMA NEGERI 5 YOGYAKARTA
Waktu Penelitian : 15 Maret - 2 April 2021

Untuk dapat terlaksananya maksud tersebut, kami mohon dengan hormat Bapak/Ibu berkenan memberi izin dan bantuan seperlunya.
Demikian atas perhatian dan kerjasamanya kami sampaikan terima kasih.


Wakil Dekan Bidang Akademik,

Tembusan :
1. Sub. Bagian Akademik, Kemahasiswaan, dan Alumni;
2. Mahasiswa yang bersangkutan.

Dr. Yudik Prasetyo, S.Or., M.Kes.
NIP 19820815 200501 1 002

Lampiran 5. Tes Uji Coba Penelitian

**ANGKET UJI COBA INSTRUMEN PENELITIAN
HAMBATAN PESERTA DIDIK KELAS XI DALAM MENGIKUTI
PEMBELAJARAN JASMANI SECARA DARING DI SMA NEGERI 5
YOGYAKARTA**

Kepada,

Peserta didik kelas XI,

Dalam rangka penyelesaian studi S1 Program Studi Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi di Universitas Negeri Yogyakarta, saya akan melakukan penelitian yang berjudul **“Hambatan Peserta Didik Kelas XI dalam Mengikuti Pembelajaran Jasmani secara Daring di SMA Negeri 5 Yogyakarta”**. Oleh karena itu, saya mohon bantuan peserta didik berkenan untuk mengisi angket sesuai dengan keadaan yang sesungguhnya di sekolah. Jawaban akan sangat membantu saya dalam penyelesaian penelitian.

Atas bantuannya saya ucapkan terima kasih.

Hormat saya,

Kornelius Firdaus Siahaan

NIM. 17601244060

PERNYATAAN :

Peserta didik memberikan respons sejujurnya terhadap pernyataan-pernyataan di bawah ini, dengan memberi tanda (√) pada kolom jawaban yang telah disediakan.

Contoh pengisian:

No	PERNYATAAN	JAWABAN			
		SS	S	TS	STS
1.	Saya sangat antusias mengikuti mata pelajaran PJOK secara daring	√			

Keterangan tentang jawaban :

SS = Sangat setuju

TS = Tidak Setuju

S = Setuju

STS = Sangat Tidak Setuju

IDENTITAS RESPONDEN :

JENIS KELAMIN : Laki-laki / Perempuan*

KELAS :

NO.	PERNYATAAN	JAWABAN			
		SS	S	TS	STS
	INTERNAL				
	JASMANI				
1.	Fisik saya terasa sehat saat mengikuti pelajaran PJOK secara daring				
2.	Mengikuti pelajaran PJOK secara daring membuat tubuh saya menjadi kurang fit				
3.	Mengikuti pelajaran PJOK secara daring tidak melelahkan karena minim aktivitas fisik				
4.	Bangun pagi membuat saya bugar ketika mengikuti mata pelajaran PJOK secara daring				
5.	Mengikuti pelajaran PJOK secara daring terasa sangat melelahkan				
6.	Sarapan membuat tubuh saya fit dan fokus mengikuti mata pelajaran PJOK secara daring				

7.	Mengikuti pelajaran PJOK secara daring membuat tubuh saya menjadi tidak bugar				
PSIKOLOGIS					
8.	Bagi saya penting untuk mengikuti pelajaran PJOK secara daring				
9.	Berinteraksi pada saat belajar daring menambah konsentrasi dalam mengikuti pelajaran PJOK				
10.	Pelajaran PJOK tidak penting dalam belajar, sehingga saya tidak serius mengikuti pelajaran PJOK secara daring				
11.	Saya merasa tidak percaya diri mempraktikkan teknik dalam materi PJOK dalam bentuk video				
12.	Saya bersemangat ketika mencontohkan gerakan dalam PJOK ke teman-teman dan guru secara daring				
13.	Saya senang apabila pelajaran PJOK dilakukan secara daring				
14.	Saya merasa tidak dapat melakukan materi PJOK karena dilakukan secara daring				
EKSTERNAL					
GURU					
15.	Guru PJOK bersikap baik pada belajar secara daring				
16.	Pada saat pelajaran PJOK secara daring menjadi jenuh karena terlalu banyak teori				
17.	Guru sangat komunikatif pada saat belajar PJOK secara daring				
18.	Guru memberikan demonstrasi melalui video yang memudahkan saya untuk belajar PJOK secara daring				
19.	Guru terlalu banyak memberikan tugas dalam bentuk video membuat saya malas untuk belajar PJOK				
20.	Guru tidak mempersulit ketika memberi tugas PJOK secara daring				
21.	Guru sangat kompeten dalam menjelaskan materi PJOK secara daring				
FASILITAS					
22.	Memiliki gadget yang memadai ketika mengikuti PJOK secara daring				

23.	Sinyal di rumah sangat mendukung untuk melakukan pelajaran PJOK secara daring				
24.	Terbatasnya sarana olahraga di rumah menjadi kendala saat melakukan tugas PJOK				
25.	Sekolah/pemerintah memberi kuota untuk mendukung pembelajaran secara daring				
26.	<i>Flatform</i> belajar <i>online</i> sangat mudah diakses pada saat belajar secara daring				
27.	Dengan alat seadanya menjadi mudah untuk mempraktikkan materi PJOK				
28.	Keadaan rumah yang tidak memungkinkan untuk mengikuti pelajaran PJOK secara daring				
MATERI PEMBELAJARAN					
29.	Materi dalam pelajaran PJOK secara daring sangat mudah dipelajari				
30.	Beberapa materi tidak dapat dipraktikkan karena terbatas sarpras di rumah				
31.	Materi PJOK secara daring sulit untuk dipahami				
32.	Video pembelajaran PJOK sangat banyak diberikan pada saat daring				
33.	Materi yang diberikan sangat mudah untuk ditiru				
34.	Guru memberikan materi PJOK yang sesuai dalam kondisi pembelajaran secara daring				
35.	Sumber belajar yang diberikan dalam <i>google classroom</i> sangat mudah diakses				

Terima kasih,

Lampiran 6. Data Hasil Uji Coba Penelitian

NAMA	KELAS	Q1	Q2	Q3	Q4	Q5	Q6	Q7	Q8	Q9	Q10	Q11	Q12	Q13	Q14	Q15	Q16	Q17	Q18	Q19	Q20	Q21	Q22	Q23	Q24	Q25	Q26	Q27	Q28	Q29	Q30	Q31	Q32	Q33	Q34	Q35	TOTAL
Responden 1	XI	4	1	1	2	1	2	3	2	1	1	1	2	1	1	2	3	1	1	4	2	2	1	1	4	2	1	1	2	1	4	1	3	1	1	1	62
Responden 2	XI	3	2	2	2	2	3	2	2	2	2	3	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	76
Responden 3	XI	2	2	2	3	1	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	3	2	2	2	2	3	3	1	3	2	2	3	2	2	2	2	2	2	75	
Responden 4	XI	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	74	
Responden 5	XI	3	4	4	4	3	1	4	4	4	1	3	4	4	4	1	4	2	4	4	3	4	4	1	3	4	4	4	4	1	4	1	4	2	3	112	
Responden 6	XI	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	1	2	3	1	3	3	2	3	3	2	3	3	2	3	3	3	4	4	94		
Responden 7	XI	3	3	2	2	1	1	1	2	2	3	2	3	1	3	2	1	1	2	1	2	2	3	2	1	1	1	3	2	4	1	2	1	3	1	66	
Responden 8	XI	3	3	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	75	
Responden 9	XI	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	2	2	2	1	2	3	1	2	3	2	3	1	2	2	4	2	3	1	2	2	2	74		
Responden 10	XI	2	3	2	2	2	3	2	2	3	2	3	2	3	2	3	2	4	2	3	2	3	3	4	4	2	2	2	2	2	3	2	3	2	1	86	
Responden 11	XI	3	3	2	3	2	2	3	2	3	2	4	2	3	3	3	2	2	1	3	3	3	2	1	2	2	2	3	3	4	1	2	2	3	3	86	
Responden 12	XI	3	2	3	2	2	2	2	3	2	2	3	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	74	
Responden 13	XI	2	3	2	1	2	1	3	1	2	3	2	2	2	3	1	4	2	2	4	1	2	3	4	2	1	2	3	1	2	2	2	3	3	2	77	
Responden 14	XI	3	3	2	3	4	3	1	3	2	3	4	3	4	3	3	1	4	4	2	3	3	3	3	2	3	4	3	3	4	2	2	1	3	3	100	
Responden 15	XI	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	72	

Lampiran 7. Hasil Analisis Uji Coba Instrumen

		Correlations																																					
		Q1	Q2	Q3	Q4	Q5	Q6	Q7	Q8	Q9	Q10	Q11	Q12	Q13	Q14	Q15	Q16	Q17	Q18	Q19	Q20	Q21	Q22	Q23	Q24	Q25	Q26	Q27	Q28	Q29	Q30	Q31	Q32	Q33	Q34	Q35	TOTAL		
Q1	Pearson Correlation	1																																					
	Sig. (2-tailed)		.240	.075	.326	.207	.389	.145	.326	.075	.240	.103	.206	.207	.240	.326	.440	.207	.075	.139	.326	.099	.240	.612	.050	.389	.207	.061	.326	.081	.287	.287	.075	.145	.172	.000	.071		
	N	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15		
Q2	Pearson Correlation	-.240	1																																				
	Sig. (2-tailed)			.389	.789	.236	.459	.152	.607	.236	.789	.389	.715	.460	.459	.389	.236	.101	.459	.789	.621	.236	.726	.389	.015	.859	.152	.459	.829	.236	.774	.299	.789	.607	.389	.541	1.000	.801	
	N	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	
Q3	Pearson Correlation	-.075	.625	1																																			
	Sig. (2-tailed)				.631	.539	.484	.480	.631	1.000	.625	-.057	.342	.539	.625	.631	-.500	.539	.219	.019	.631	.327	.625	.392	-.375	.484	.539	.431	.631	.404	-.370	1.000	-.480	.625	.320	.571	.713		
	N	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	
Q4	Pearson Correlation	.326	.528	.631	1																																		
	Sig. (2-tailed)					.015	.001	.015	.000	.012	.043	.821	.034	.015	.043	.000	.024	.015	.229	.727	.000	.015	.043	.733	.312	.001	.015	.202	.000	.013	.430	.012	.015	.043	.079	.008	.000		
	N	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	
Q5	Pearson Correlation	-.207	.491	.539	.612	1																																	
	Sig. (2-tailed)						.506	-.495	.612	.539	.491	.290	.134	1.000	.491	.612	-.316	1.000	.539	.166	.612	.417	.491	.579	-.212	.506	1.000	.437	.612	.493	-.290	.539	-.495	.491	.531	.537	.816		
	N	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	
Q6	Pearson Correlation	.389	.294	.484	.775	.506	1																																
	Sig. (2-tailed)							.310	.775	.484	.294	.294	.354	.506	.294	.775	-.397	.506	.484	.000	.775	.634	.294	.000	.000	1.000	.506	.131	.775	.232	.137	.484	-.310	.294	.551	.589	.725		
	N	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	
Q7	Pearson Correlation	-.145	-.483	-.480	-.615	-.495	-.310	1																															
	Sig. (2-tailed)								.615	-.480	-.483	-.291	-.274	-.495	-.483	.615	.824	-.495	-.480	.345	.615	-.288	-.483	-.059	.681	-.310	-.495	.552	.615	-.733	.517	-.480	1.000	-.483	-.182	-.329	-.438		
	N	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	
Q8	Pearson Correlation	.326	.528	.631	1.000	.612	.775	-.615	1																														
	Sig. (2-tailed)									.631	.528	.064	.548	.612	.528	1.000	-.578	.612	.330	-.098	1.000	.616	.528	.096	-.280	.775	.612	.349	1.000	.626	-.220	.631	-.615	.528	.467	.658	.813		
	N	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	
Q9	Pearson Correlation	-.075	.625	1.000	.631	.539	.484	-.480	.631	1																													
	Sig. (2-tailed)										.625	-.057	.342	.539	.625	.631	-.500	.539	.219	.019	.631	.327	.625	.392	-.375	.484	.539	.431	.631	.404	-.370	1.000	-.480	.625	.320	.571	.713		
	N	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	
Q10	Pearson Correlation	-.240	1.000	.625	.528	.491	.294	-.483	.528	.625	1																												
	Sig. (2-tailed)											.121	.415	.491	1.000	.528	-.221	.491	.341	-.012	.528	.422	1.000	.602	-.436	.294	.491	.546	.528	.674	-.537	.625	-.483	1.000	.399	.415	.757		
	N	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	
Q11	Pearson Correlation	-.103	.121	-.057	.064	.290	.294	-.291	.064	-.057	.121	1																											
	Sig. (2-tailed)												.260	.290	.121	.064	-.361	.290	.938	-.571	.064	.385	.121	.098	-.133	.294	.290	.223	.064	.347	-.104	-.057	-.291	.121	.626	.311	.244		
	N	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	
Q12	Pearson Correlation	.206	.415	.342	.548	.134	.354	-.274	.548	.342	.415	.260	1																										
	Sig. (2-tailed)													.134	.415	.548	-.386	.134	.342	-.491	.548	.523	.415	.084	-.342	.354	.134	.370	.548	.615	-.483	.342	-.274	.415	.455	.375	.454		
	N	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	
Q13	Pearson Correlation	-.207	.491	.539	.612	1.000	.506	-.495	.612	.539	.491	.290	.134	1																									
	Sig. (2-tailed)														.491	.612	-.316	1.000	.539	.166	.612	.417	.491	.579	-.212	.506	1.000	.437	.612	.493	-.290	.539	-.495	.491	.531	.537	.816		
	N	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	

Q14	Pearson Correlation Sig. (2-tailed)	-.240	1.000	.625	.528	.491	.294	-.483	.528	1.000	.121	.415	.491	1	-.528	-.221	.491	.341	-.012	.528	.422	1.000	.602	-.436	.294	.491	.546	.528	.674	-.537	.625	-.483	1.000	-.399	.415	.757	
	N	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	
Q15	Pearson Correlation Sig. (2-tailed)	.326	.528	.631	1.000	.612	.775	-.615	1.000	.631	.528	.064	.548	.612	.528	1	-.578	.612	.330	-.098	1.000	.616	.528	.096	-.280	.775	.612	.349	1.000	.626	-.220	.631	-.615	.528	.467	.658	.813
	N	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	
Q16	Pearson Correlation Sig. (2-tailed)	-.440	-.221	-.500	-.578	-.316	-.397	.824	-.578	-.500	-.221	-.361	-.386	-.316	-.221	-.578	1	-.316	-.500	.575	-.578	-.310	-.221	.175	.564	-.397	-.316	-.431	-.578	-.538	.331	-.500	.824	-.221	-.226	-.351	-.315
	N	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15
Q17	Pearson Correlation Sig. (2-tailed)	-.101	-.428	-.058	.024	.250	.143	.000	.024	.058	.428	.186	.155	.250	.428	.024	1	-.250	.058	.025	.024	.260	.428	.533	.029	.143	.250	.109	.024	.038	.229	.058	.000	.428	.418	.200	.253
	N	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15
Q18	Pearson Correlation Sig. (2-tailed)	-.075	.341	.219	.330	.539	.484	-.480	.330	.219	.341	.938	-.342	.539	.341	.330	-.500	.539	1	-.461	.330	.532	.341	.277	-.271	.484	.539	.431	.330	.516	-.238	.219	-.480	.341	.676	.456	.521
	N	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15
Q19	Pearson Correlation Sig. (2-tailed)	-.139	-.012	.019	-.098	.166	.000	.345	-.098	.019	-.012	-.571	-.491	.166	.012	-.098	.575	.166	-.461	1	-.098	-.235	-.012	.345	.333	.000	.166	-.166	-.098	-.428	.347	.019	.345	-.012	-.357	-.140	.094
	N	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15
Q20	Pearson Correlation Sig. (2-tailed)	.326	.528	.631	1.000	.612	.775	-.615	1.000	.631	.528	.064	.548	.612	.528	1.000	-.578	.612	.330	-.098	1	.616	.528	.096	-.280	.775	.612	.349	1.000	.626	-.220	.631	-.615	.528	.467	.658	.813
	N	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15
Q21	Pearson Correlation Sig. (2-tailed)	.099	-.422	-.327	.616	.417	.634	-.280	.616	-.327	.422	.305	.523	.417	.422	.616	-.310	.417	.532	-.235	.616	1	.422	.342	-.191	.634	.417	.542	.616	.647	-.266	.327	-.280	.422	.590	.448	.674
	N	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15
Q22	Pearson Correlation Sig. (2-tailed)	-.240	1.000	.625	.528	.491	.294	-.483	.528	1.000	.121	.415	.491	1	-.528	-.221	.491	.341	-.012	.528	.422	1.000	.602	-.436	.294	.491	.546	.528	.674	-.537	.625	-.483	1.000	-.399	.415	.757	
	N	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15
Q23	Pearson Correlation Sig. (2-tailed)	.612	.602	.392	.096	.679	.000	-.059	.096	.392	.602	.098	.084	.579	.602	.096	1	.175	.579	.277	.345	.096	1	-.123	.000	.579	.536	.096	.381	-.436	.392	-.059	.602	-.193	.084	.562	
	N	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15
Q24	Pearson Correlation Sig. (2-tailed)	-.050	-.436	-.375	-.280	-.212	.000	.681	-.280	-.375	-.436	-.133	-.342	-.212	-.436	-.280	-.564	-.212	-.271	.333	-.280	-.191	-.436	-.123	1	.000	-.212	-.811	-.280	-.554	.811	-.375	.681	-.436	-.142	-.200	
	N	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15
Q25	Pearson Correlation Sig. (2-tailed)	.389	.294	.484	.775	.506	1.000	-.310	.775	.484	.294	.294	.354	.506	.294	.775	.397	.506	.484	.000	.775	.634	.294	.000	0	.506	.131	.775	.232	.137	.484	-.310	.294	.551	.589	.725	
	N	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15
Q26	Pearson Correlation Sig. (2-tailed)	-.207	-.491	.539	.612	1.000	.506	-.495	.612	.539	.491	.290	.134	1.000	.491	.612	-.316	1.000	.539	.166	.612	.417	.491	.579	-.212	.506	1	.437	.612	.493	-.290	.539	-.495	.491	.531	.537	.816
	N	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15
Q27	Pearson Correlation Sig. (2-tailed)	-.061	.546	.431	.349	.437	.131	-.552	.349	.431	.546	.223	.370	.437	.546	.349	-.431	.437	.431	-.166	.349	.542	.546	.536	-.811	.131	.437	1	.349	.692	-.801	.431	-.552	.546	.212	.185	.462
	N	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15
Q28	Pearson Correlation Sig. (2-tailed)	.326	.528	.631	1.000	.612	.775	-.615	1.000	.631	.528	.064	.548	.612	.528	1.000	-.578	.612	.330	-.098	1.000	.616	.528	.096	-.280	.775	.612	.349	1	.626	-.220	.631	-.615	.528	.467	.658	.813
	N	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15
Q29	Pearson Correlation Sig. (2-tailed)	-.081	.674	.404	.626	.493	.232	-.733	.626	.404	.674	.347	.615	.493	.674	.626	-.538	.493	.516	-.428	.626	.647	.674	.381	-.554	.232	.493	.692	.626	1	-.684	.404	-.733	.674	.409	.410	.611
	N	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15
Q30	Pearson Correlation Sig. (2-tailed)	.297	-.537	-.370	.230	-.290	.137	.517	-.220	-.370	-.537	-.104	.483	-.290	-.370	-.220	.331	.290	-.238	.347	-.220	-.266	-.537	-.436	.811	-.137	.290	-.801	-.220	-.684	1	-.370	.517	-.537	-.141	.000	-.269
	N	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15
Q31	Pearson Correlation Sig. (2-tailed)	-.075	.625	1.000	.631	.539	.484	-.480	.631	1.000	.625	-.057	-.342	.539	.625	.631	-.500	.539	.219	.019	.631	.327	.625	-.392	-.375	.484	.539	.431	.631	.404	-.370	1	-.480	.625	-.320	.571	.713
	N	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15
Q32	Pearson Correlation Sig. (2-tailed)	-.145	-.483	-.480	-.615	-.495	-.310	1.000	-.615	-.480	-.483	-.291	-.274	-.495	-.483	-.615	.824	-.495	-.480	-.345	-.615	-.288	-.483	-.059	.681	-.310	-.495										

Reliability Statistics		
Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
,741	,926	36

Case Processing Summary			
		N	%
Cases	Valid	15	100,0
	Excluded ^a	0	,0
	Total	15	100,0

Lampiran 8. Instrumen Penelitian setelah Uji Coba

**ANGKET HAMBATAN PESERTA DIDIK KELAS XI DALAM
MENGIKUTI PEMBELAJARAN JASMANI SECARA DARING DI SMA
NEGERI 5 YOGYAKARTA**

Kepada,

Peserta didik kelas XI,

Dalam rangka penyelesaian studi S1 Program Studi Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi di Universitas Negeri Yogyakarta, saya akan melakukan penelitian yang berjudul **“Hambatan Peserta Didik Kelas XI dalam Mengikuti Pembelajaran Jasmani secara Daring di SMA Negeri 5 Yogyakarta”**. Oleh karena itu, saya mohon bantuan peserta didik berkenan untuk mengisi angket sesuai dengan keadaan yang sesungguhnya di sekolah. Jawaban akan sangat membantu saya dalam penyelesaian penelitian.

Atas bantuannya saya ucapkan terima kasih.

Hormat saya,

Kornelius Firdaus Siahaan

NIM. 17601244060

PERNYATAAN :

Peserta didik memberikan respons sejujurnya terhadap pernyataan-pernyataan di bawah ini, dengan memberi tanda (√) pada kolom jawaban yang telah disediakan.

Contoh pengisian:

No	PERNYATAAN	JAWABAN			
		SS	S	TS	STS
1.	Saya sangat antusias mengikuti mata pelajaran PJOK secara daring	√			

Keterangan tentang jawaban :

SS = Sangat setuju

TS = Tidak Setuju

S = Setuju

STS = Sangat Tidak Setuju

IDENTITAS RESPONDEN :

JENIS KELAMIN : Laki-laki / Perempuan*

KELAS :

NO.	PERNYATAAN	JAWABAN			
		SS	S	TS	STS
	INTERNAL				
	JASMANI				
1.	Mengikuti pelajaran PJOK secara daring membuat tubuh saya menjadi kurang fit				
2.	Mengikuti pelajaran PJOK secara daring tidak melelahkan karena minim aktivitas fisik				
3.	Bangun pagi membuat saya bugar ketika mengikuti mata pelajaran PJOK secara daring				

4.	Mengikuti pelajaran PJOK secara daring terasa sangat melelahkan				
5.	Sarapan membuat tubuh saya fit dan fokus mengikuti mata pelajaran PJOK secara daring				
PSIKOLOGIS					
6.	Bagi saya penting untuk mengikuti pelajaran PJOK secara daring				
7.	Berinteraksi pada saat belajar daring menambah konsentrasi dalam mengikuti pelajaran PJOK				
8.	Pelajaran PJOK tidak penting dalam belajar, sehingga saya tidak serius mengikuti pelajaran PJOK secara daring				
9.	Saya senang apabila pelajaran PJOK dilakukan secara daring				
10.	Saya merasa tidak dapat melakukan materi PJOK karena dilakukan secara daring				
EKSTERNAL					
GURU					
11.	Guru PJOK bersikap baik pada belajar secara daring				
12.	Guru sangat komunikatif pada saat belajar PJOK secara daring				
13.	Guru memberikan demonstrasi melalui video yang memudahkan saya untuk belajar PJOK secara daring				
14.	Guru terlalu banyak memberikan tugas membuat saya malas dan enggan untuk belajar PJOK				
15.	Guru sangat kompeten dalam menjelaskan materi PJOK secara daring				
FASILITAS					
16.	Memiliki gadget yang memadai ketika mengikuti PJOK secara daring				
17.	Sinyal di rumah sangat mendukung untuk melakukan pelajaran PJOK secara daring				
18.	Sekolah/pemerintah memberi kuota untuk mendukung pembelajaran secara daring				
19.	<i>Platform</i> belajar <i>online</i> sangat mudah diakses pada saat belajar secara daring				
20.	Keadaan rumah tidak memungkinkan untuk mengikuti pelajaran PJOK secara daring				
MATERI PEMBELAJARAN					
21.	Materi dalam pelajaran PJOK secara daring sangat mudah dipelajari				

22.	Materi PJOK secara daring sulit untuk dipahami				
23.	Materi yang diberikan sangat mudah untuk ditiru				
24.	Guru memberikan materi PJOK yang sesuai dalam kondisi pembelajaran secara daring				
25.	Sumber belajar yang diberikan dalam <i>google classroom</i> sangat mudah diakses				

Terima kasih,

Lampiran 10. Deskriptif Statistik Hasil Penelitian

A. KESELURUHAN

Statistics																												
		Q1	Q2	Q3	Q4	Q5	Q6	Q7	Q8	Q9	Q10	Q11	Q12	Q13	Q14	Q15	Q16	Q17	Q18	Q19	Q20	Q21	Q22	Q23	Q24	Q25	TOTAL	
N	Valid	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	
	Missing	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	
Mean		3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	73
Median		3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	73
Mode		3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	71
Std. Deviation		0,8	0,5	0,6	0,7	0,6	0,6	0,4	0,6	0,7	0,8	0,5	0,5	0,7	0,7	0,5	0,5	0,6	0,7	0,5	0,8	0,6	0,5	0,5	0,5	0,4	6,4	
Skewness		0,1	0,2	-0,1	-0,8	-0,1	0,0	0,3	0,0	0,0	-0,2	0,7	0,2	0,1	-0,2	-0,2	0,5	0,0	-0,6	0,3	-0,6	-0,5	-0,8	-0,2	-0,2	1,3	-0,2	
Std. Error of Skewness		0,28	0,28	0,28	0,28	0,28	0,28	0,28	0,28	0,28	0,28	0,28	0,28	0,28	0,28	0,28	0,28	0,28	0,28	0,28	0,28	0,28	0,28	0,28	0,28	0,28	0,28	
Kurtosis		-0,52	-0,13	0,02	1,85	-0,32	-0,04	2,53	0,21	-0,18	-0,81	-0,40	1,01	-0,68	-0,43	0,80	-0,15	-0,15	0,88	0,62	0,38	0,87	0,67	-0,13	1,26	-0,23	0,72	
Std. Error of Kurtosis		0,55	0,55	0,55	0,55	0,55	0,55	0,55	0,55	0,55	0,55	0,55	0,55	0,55	0,55	0,55	0,55	0,55	0,55	0,55	0,55	0,55	0,55	0,55	0,55	0,55	0,55	
Minimum		1	2	2	1	2	2	2	2	1	1	2	2	2	1	2	2	2	1	2	1	1	1	2	2	3	56	
Maximum		4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	90	
Sum		201	242	212	219	240	231	229	231	180	168	244	232	220	175	217	243	232	228	237	205	211	205	208	219	242	5471	

FAKTOR JASMANI

Descriptive Statistics										
	N	Minimum	Maximum	Sum	Mean	Std. Deviation	Skewness		Kurtosis	
	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Std. Error	Statistic	Std. Error
Q1	75	1,00	4,00	201,00	2,6800	,77390	,090	,277	-,518	,548
Q2	75	2,00	4,00	242,00	3,2267	,53457	,159	,277	-,129	,548
Q3	75	2,00	4,00	212,00	2,8267	,55443	-,064	,277	,021	,548
Q4	75	1,00	4,00	219,00	2,9200	,65265	-,819	,277	1,845	,548
Q5	75	2,00	4,00	240,00	3,2000	,59275	-,080	,277	-,324	,548
TOTAL	75	11,00	18,00	1114,00	14,8533	1,56562	-,119	,277	-,179	,548
Valid N (listwise)	75									

B. FAKTOR PSIKOLOGI

Descriptive Statistics										
	N	Minimum	Maximum	Sum	Mean	Std. Deviation	Skewness		Kurtosis	
	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Std. Error	Statistic	Std. Error
Q6	75	2,00	4,00	231,00	3,0800	,58725	-,011	,277	-,036	,548
Q7	75	2,00	4,00	229,00	3,0533	,43163	,308	,277	2,525	,548
Q8	75	2,00	4,00	231,00	3,0800	,56377	,025	,277	,210	,548
Q9	75	1,00	4,00	180,00	2,4000	,69749	,000	,277	-,183	,548
Q10	75	1,00	4,00	168,00	2,2400	,75050	-,231	,277	-,811	,548
TOTAL	75	9,00	18,00	1039,00	13,8533	1,80610	-,001	,277	,537	,548
Valid N (listwise)	75									

C. FAKTOR GURU

Descriptive Statistics										
	N	Minimum	Maximum	Sum	Mean	Std. Deviation	Skewness		Kurtosis	
	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Std. Error	Statistic	Std. Error
Q11	74	2,00	4,00	241,00	3,2568	,46994	,723	,279	-,435	,552
Q12	74	2,00	4,00	229,00	3,0946	,50120	,194	,279	,963	,552
Q13	74	2,00	4,00	217,00	2,9324	,66890	,077	,279	-,709	,552
Q14	74	1,00	4,00	172,00	2,3243	,72354	-,138	,279	-,421	,552
Q15	74	2,00	4,00	214,00	2,8919	,51198	-,178	,279	,750	,552
TOTAL	74	11,00	19,00	1073,00	14,5000	1,67373	,189	,279	,492	,552
Valid N (listwise)	74									

D. FAKTOR FASILITAS

Descriptive Statistics										
	N	Minimum	Maximum	Sum	Mean	Std. Deviation	Skewness		Kurtosis	
	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Std. Error	Statistic	Std. Error
Q16	74	2,00	4,00	240,00	3,2432	,49132	,484	,279	-,187	,552
Q17	74	2,00	4,00	229,00	3,0946	,60066	-,035	,279	-,182	,552
Q18	74	1,00	4,00	225,00	3,0405	,69122	-,565	,279	,834	,552
Q19	74	2,00	4,00	234,00	3,1622	,49731	,332	,279	,573	,552
Q20	74	1,00	4,00	202,00	2,7297	,76386	-,632	,279	,337	,552
TOTAL	74	11,00	20,00	1130,00	15,2703	1,91817	,799	,279	,259	,552
Valid N (listwise)	74									

E. FAKTOR MATERI PEMBELAJARAN

Descriptive Statistics										
	N	Minimum	Maximum	Sum	Mean	Std. Deviation	Skewness		Kurtosis	
	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Std. Error	Statistic	Std. Error
Q21	74	1,00	4,00	209,00	2,8243	,62719	-,540	,279	1,002	,552
Q22	74	1,00	4,00	203,00	2,7432	,52501	-,802	,279	,836	,552
Q23	74	2,00	4,00	205,00	2,7703	,53756	-,142	,279	-,157	,552
Q24	74	2,00	4,00	216,00	2,9189	,48981	-,204	,279	1,202	,552
Q25	74	3,00	4,00	239,00	3,2297	,42353	1,312	,279	-,288	,552
TOTAL	74	10,00	20,00	1072,00	14,4865	1,76917	,061	,279	1,030	,552
Valid N (listwise)	74									

Lampiran 2. Dokumentasi

